

**SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
DI SMA NEGERI 1 KEMANGKON PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

Triawati Agusnila

NIM. 181765012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PENGESAHAN DIREKTUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553
Website: www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email: pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 024/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Triawati Agusnila
NIM : 181765012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA Negeri 1
Kemangkön Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal 28 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 8 Februari 2021
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PENGESAHAN TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 60A Purwokerto, 53136 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : TRIAWATI AGUNSILA
NIM : 181785012
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Tesis : SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMA N 1
KEMANGKON

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 197204202003121001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 196612221991031002 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. H. Munjin, M.Pd.I. NIP. 196103051992031003 Penguji Utama		
5	Dr. Khold Mawardi, M.Hum. NIP. 197402281999031005 Penguji Utama		3/02/21

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197204202003121001

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628258 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : Triawati Agusnila
NIM : 181765012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA Negeri 1
Kemangkon Purbalingga

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., MPd.
Tanggal:

Pembimbing

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Triawati Agusnila
NIM : 171865012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA Negeri 1
Kemangkong Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami sampaikan

Purwokerto, Januari 2021

Pembimbing,



Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP 196612221991031002

Lembar Pernyataan Keaslian Karya

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil saya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Januari 2021



Triawati Agusnila

ABSTRAK

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMA NEGERI 1 KEMANGKON PURBALINGGA

Ditulis oleh:

Triawati Agusnila

NIM 181765012

Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

Email: triawati1979@gmail.com

Keberhasilan menciptakan mutu sekolah menjadi kunci keberhasilan mutu pendidikan. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka melahirkan sekolah bermutu. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kemangkong, Purbalingga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkong. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang dapat diamati dan/atau informasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi yang berada di SMA Negeri 1 Kemangkong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian memperlihatkan tujuan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkong adalah guna mencapai visi misi seiring dengan upaya pemenuhan standar nasional pendidikan. SMA N 1 Kemangkong telah 3 kali merubah visi dan misi dengan tujuan mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Prinsip yang dikembangkan dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal antara lain berkelanjutan, terencana, dan sistematis, serta terbuka. Tahapan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal diawali dari pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan penetapan standar baru. Faktor keberhasilan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkong di pengaruhi oleh faktor kepemimpinan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang mendukung.

Kata kunci: Mutu, Penjaminan Mutu, Sistem Penjaminan Mutu, Sistem Penjaminan Mutu Internal

ABSTRACT

INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 KEMANGKON PURBALINGGA

Arranged by:
Triawati Agusnila
SRN 181765012

Study Program: Management of Islamic Education

E-mail: triawati1979@gmail.com

The success in creating quality schools is the key to the success of the quality of education. The implementation of the Internal Quality Assurance System constitutes an effort made by schools to produce quality schools. This research was conducted at State Senior High School 1 Kemangkon, Purbalingga Regency. Formulation of the problem in this study was to determine the implementation of internal quality assurance system in State Senior High School 1 Kemangkon. The research objective was to describe and analyze the internal quality assurance system in the State Senior High School 1 Kemangkon.

This is a qualitative descriptive study meaning that the authors conducted the research to obtain descriptive data in the form of written or spoken utterances from the observable actors and / or information directly by visiting the site in the State Senior High School 1 Kemangkon. Data collection techniques used were observation, interview and documentation.

The results showed that the objective of implementing the internal quality assurance system at the State Senior High School 1 Kemangkon is to achieve the vision and mission in line with efforts to meet national education standards. State Senior High School 1 Kemangkon has 3 times changed its vision and mission to suit the development and needs of society. The principles developed in the implementation of the internal quality assurance system include sustainable, planned, systematic and openness. The stages of implementing an internal quality assurance system shall begin with quality mapping, planning, implementation, monitoring and evaluation, and establishing new standards. The success factors of implementing the internal quality assurance system at State Senior High School 1 Kemangkon are influenced by factors of leadership, human resources, and supporting facilities.

Keywords: Quality, Quality Assurance, Quality Assurance System, Internal Quality Assurance System

MOTTO

Kualitas diri terlihat dari apa yang diucapkan dan dikerjakan.

*“Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepada _Ku hai orang-orang berakal.
(Al Baqarah: 197)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya persembahkan tesis ini untuk:

Pertama: Orang tua, bapak ibu (alm) mertua.

Kedua: Suami, anak-anak, dan saudara.

Ketiga: Semua rekan seperjuangan di SMA Bobotsari,

MPI IAIN Purwokerto, dan komunitas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, ucap syukur pada Allah SWT. Pemberi kasih, yang telah menganugerahkan segala rahmat dan keberkahan hingga dalam segala keterbatasan, dan ketidakmampuan sebagai manusia yang jauh dari sempurna, Engkau selalu berikan kekuatan dan kemudahan untuk bisa menyelesaikan tesis sederhana ini. Atas izin-Mu, tesis yang berjudul, "Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA N 1 Kemangkon dapat terselesaikan.

Tesis dengan tema mutu sekolah, merupakan penelitian di bidang sistem penjaminan mutu internal pendidikan yang membahas mengenai tujuan penjaminan mutu, prinsip penjaminan mutu dan bagaimana sekolah menjalankan tahapan-tahapan penjaminan mutu, serta faktor pendukung keberhasilan penjaminan mutu guna menghasilkan sekolah yang berkualitas sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat.

Penelitian ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan banyak pihak, untuk itu ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Dirketur Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah banyak membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
3. Dr. Rahmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang selalu sabar dalam menghadapi segala problem mahasiswanya.
4. Dr. Ahsan, Penasehat Akademik yang telah meluangkan banyak waktu membimbing penulis.
5. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Pembimbing Tesis yang sudah banyak memberikan kesempatan dan ilmu manfaat untuk penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik IAIN Purwokerto.

7. Bapak Widi Purnama, S.Pd. selaku Kepala SMA N 1 Kemangkon, beserta jajaran guru, staff karyawan, serta peserta didik yang begitu semangat membantu peneliti.
8. Bapak Joko Suryanto, S.Pd. (Alm), Kepala SMA N 1 Bobotsari, yang telah banyak memberi suport dan izin untuk penulis melanjutkan studi. Al Fatihah.
9. Rekan guru SMA N 1 Bobotsari yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi.
10. Suami dan anak-anak tersayang, keluarga, yang telah mengikhhlaskan waktu kebersamaan menjadi berkurang.
11. Teman-teman seperjuangan di MPI 2018, sukses bersama.

Besar harapan penulis, tesis sederhana ini dapat memberi manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis pun sangat mengharap saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan ke depan karena manusia tak ada yang sempurna.

Hormat saya,
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II : SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEKOLAH	13
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Mutu	13
2. Penjaminan Mutu	16
3. Mutu Pendidikan	19
4. Mutu Sekolah	22
5. Sistem Penjaminan Mutu	23
6. Tujuan SPMI	27

7.	Prinsip SPMI	28
8.	Tahapan SPMI	31
9.	Faktor Pendukung Keberhasilan SPMI	34
B.	Telaah Pustakan	36
C.	Kerangka Berpikir	40
BAB III : METODE PENELITIAN		42
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	42
1.	Jenis Penelitian	42
2.	Pendekatan Penelitian	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
C.	Data dan Sumber Data Penelitian	44
D.	Teknik Pengumpulan Data	47
E.	Teknik Analisa Data	52
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		54
A.	Profil SMA N 1 Kemangkon	54
1.	Sejarah Singkat	54
2.	Visi dan Misi	56
3.	Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan SMA N 1 Kemangkon	59
4.	Jurusan di SMA N 1 Kemangkon	63
B.	Tujuan SPMI di SMA N 1 Kemangkon	63
C.	Prinsip SPMI di SMA N 1 Kemangkon	65
D.	Pelaksanaan SPMI di SMA N 1 Kemangkon	67
1.	Pemetaan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Kemangkon	74
2.	Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu	83
3.	Pelaksanaan Pemenuhan Mutu	86
4.	Monitoring dan Evaluasi	89
5.	Penetapan Standar Baru dan Penyusunan Strategi Peningkatan Mutu	90
E.	Faktor Pendukung Keberhasilan SPMI di SMA N 1 Kemangkon	91
1.	Kepemimpinan	91

2.	Sumber Daya Manusia	97
3.	Sarana Pendukung	102
BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI		108
A.	Simpulan	108
B.	Rekomendasi	110
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN		119
SK PEMBIMBING TESIS		155
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		156

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Peserta Didik Tapel 2020/2021	59
Tabel 2.	Jumlah Pendidik Tapel 2020/2021	60
Tabel 3.	Kualifikasi Guru Berdasarkan Pendidikan	61
Tabel 4.	Jumlah Tenaga Kependidikan Tapel 2020/2021	62
Tabel 5.	Kualifikasi Tenaga Kependidikan Berdasarkan Pendidikan	62
Tabel 6.	Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah SMA N 1 Kemangkon	73
Tabel 7.	Jumlah Indikator Tiap Standar pada EDS	76
Tabel 8.	Hasil Rekomendasi dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan ...	82
Tabel 9.	Rencana Peningkatan Mutu SMA N 1 Kemangkon Berdasar Hasil Rekomendasi.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Siklus Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Berdasar Ciri Fungsional	32
Gambar 2.	Tahapan SPMI	34
Gambar 3.	Skema Kerangka Berpikir Penelitian	41
Gambar 4.	Siklus Pelaksanaan Penjaminan Mutu Sekolah	69
Gambar 5.	Alur Pemetaan Mutu SMA N 1 Kemangkon	81
Gambar 6.	Hasil Verval Audit LPMP	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Hasil Wawancara Kepala Sekolah	119
Lampiran 2. Contoh Hasil Wawancara Waka Kurikulum	121
Lampiran 3. Contoh Hasil Wawancara Guru	122
Lampiran 4. Contoh Hasil Wawancara Tenaga Kependidikan	123
Lampiran 5. Contoh Hasil Wawancara Peserta Didik	124
Lampiran 6. Hasil EDS SMA N 1 Kemangkon	125
Lampiran 7. SK Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah	126
Lampiran 8. Instrumen Pendampingan	131
Lampiran 9. Instrumen Pemetaan Mutu	135
Lampiran 10. Contoh Program Kerja Kepala Sekolah.....	145
Lampiran 11. Dokumentasi.....	149
Lampiran 12. SK Pembimbingan Tesis	155
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup	156

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi memberi pengaruh nyata pada dunia pendidikan untuk mampu menciptakan efisiensi, memanfaatkan peluang dengan cepat, kepuasan konsumen dan mengutamakan mutu¹. Pendidikan bermutu menjadi muara dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu akan terwujud jika masing-masing satuan pendidikan ada perbaikan dalam penyelenggara pendidikannya. Budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan dasar yang tidak bisa ditawar guna mewujudkan pendidikan bermutu bahkan diharapkan bukan lagi menjadi beban tetapi gaya hidup². Tiap-tiap satuan pendidikan harus dapat mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. Mutu pendidikan bersifat relatif. Mutu pendidikan dikatakan baik jika dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penggunanya³.

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dipenuhi oleh peserta didik sebagai bagian dari pengalaman belajar baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjadi dasar perubahan tingkah laku menuju kedewasaan⁴. Banyak pengelola pendidikan di Indonesia yang masih belum memahami tentang makna standar mutu pendidikan. Di satu sisi, sebagian besar satuan pendidikan masih belum memiliki kemampuan untuk menjalankan proses pendidikannya sesuai standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemampuan itu antara lain, cara penilaian hasil belajar, cara

¹ Khakiki Amaliyah, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", (Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 2018): 2-6.

² Heppy Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah", Jurnal Muslim Heritage 2, no. 2, (2018): 339-368.

³ Wara Hapsari, Ria Triastuti, dan Yusia Sri Prajoko, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa Di SMA Negeri 1 Suruh, Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, (Sebelas Maret University, 2015).

⁴ Mirzon Daheri, Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah dengan Keluarga", At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam 13, no. 2, (2019): 1-20.

membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan, cara implementasi peningkatan mutu pendidikan, cara evaluasi pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran. Padahal proses ini penting guna pencapaian mutu sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmaji dkk. mengenai “Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guna meningkatkan mutu lulusan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung mulai dari proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan cara mengevaluasi di akhir kegiatan⁵.

Sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan perlu memperhatikan kualitas lulusan sebagai output. Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, sekolah harus memperhatikan mutu pendidikannya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 mengamanatkan bahwa satuan pendidikan pada jalur formal maupun nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan karena peningkatan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia hasil pendidikan telah menjadi komitmen nasional⁶.

Mutu adalah tingkatan tertinggi untuk menggambarkan kualitas suatu produk. Pengertian mutu sangat beragam dan subyektif bergantung pada sudut pandang, tetapi semua mengandung maksud yang sama. Mutu biasanya dihubungkan dengan kualitas produk pada dunia bisnis. Menurut Juran yang dikutip Abdul Hadis dan Nurhayati dalam Manajemen Mutu Pendidikan, mutu produk didefinisikan sebagai kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Adapun produk yang memenuhi tuntutan pelanggan yaitu jika produk tersebut bermutu tinggi dan memiliki ciri khusus yang berbeda dari produk pesaing⁷.

⁵ Darmaji, Achmad Supriyanto, Agus Timan, “Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan”, JMSP Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan 3, no. .3, (2019): 130-136.

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

⁷ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 84.

Filosofi mutu menurut Salis dalam Ridwan A Sani dkk., menunjukkan sifat yang menggambarkan ukuran baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Konsep mutu seperti ini merupakan konsep mutu yang mempunyai sifat mutlak (*absolut*). Dimana mutu yang bersifat absolut ini adalah mutu yang didasarkan pada penilaian dari lembaga yang memproduksi atau pemasok barang dengan memperhatikan tingginya penilaian barang dan jasa, dan tingginya standar atau tingginya kualitas barang dan jasa⁸.

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan yang dikembangkan dalam penciptaan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan dari masing-masing pemangku kepentingan. Kerangka berpikir ini harus menjadi kerangka berpikir seluruh komponen penyelenggara pendidikan di dalam satuan pendidikan⁹.

Pemerintah telah menetapkan standar kualitas pendidikan. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang melaksanakan standar tersebut dengan berbeda. Bahkan jauh di bawah yang telah ditetapkan pemerintah. Imbasnya, satuan pendidikan belum mampu menghasilkan lulusan sesuai standar kualitas yang diharapkan. Terjadinya kesenjangan antara hasil ujian sekolah yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan ujian nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah secara serentak, menunjukkan bahwa masih ada permasalahan besar dalam instrumen dan metode pengukuran hasil belajar peserta didik¹⁰.

Mutu pendidikan menengah di Indonesia secara nasional masih jauh dari harapan. Pada tahun 2017 hanya 70% satuan pendidikan yang memenuhi standar pelayanan minimal. Hal ini berdasar hasil pemetaan secara nasional

⁸ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 3.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, dkk. ..., 6.

¹⁰ <https://www.kompasiana.com/yasintus/58c36514957e61c30a5d3e5f/menelusuri-penyebab-kesenjangan-antara-nilai-ujian-sekolah-dan-ujian-nasional-di-ntt> (diakses 9 September 2020).

pada mutu pendidikan di Indonesia. Artinya masih ada 30% satuan pendidikan yang belum mampu memenuhi standar pelayanan minimal¹¹. Tentunya hal ini menjadi sebuah keprihatinan tersendiri bagi kita yang berada pada lingkungan pendidikan dan terlibat secara langsung di dalamnya.

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia termakdub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Di dalamnya secara jelas tersampaikan bahwa yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait satu dengan yang lain secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹².

Setiap komponen di satuan pendidikan bertanggung jawab terhadap peningkatan dan penjaminan mutu. Hal ini sejalan seperti yang disampaikan oleh Sudirman Wilian dkk. bahwa, "*the internal quality assurance system (IQAS) of the secondary education unit is a quality assurance system which involves all components in the education unit*". Artinya Sistem penjaminan mutu internal yang ada di satuan pendidikan menengah melibatkan seluruh komponen di satuan pendidikan¹³. Peningkatan mutu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen sekolah. Untuk dapat meningkatkan mutu sekolah secara utuh dibutuhkan pendekatan khusus agar seluruh komponen sekolah secara integrasi memiliki budaya mutu. Untuk itu dibutuhkan program penjaminan mutu pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia melalui pendekatan pelibatan seluruh komponen sekolah (*whole school approach*).

¹¹ <https://nasional.tempo.co/read/840126/kementerian-pendidikan-hanya-70-persen-sekolah-penuhi-standar/full&view=ok>, (diakses 10 September 2020).

¹² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

¹³ Sudirman Wilian, Dadi Setiadi, and Nyoman Sridana. *Analysis of the Implementation of Internal Quality Assurance System in Private Islamic High Schools in Mataram-Lombok. (4th Asian Education Symposium AES 2019, Atlantis Press, 2020)*.

Belum semua sekolah di Indonesia telah memenuhi kriteria sebagai sekolah bermutu. Sekolah dikatakan bermutu jika memenuhi beberapa kriteria yang dilihat dari kacamata pengguna/penerima manfaat, antara lain: memiliki nilai akreditasi A, lulusan sebagian besar diterima pada sekolah terbaik, mempunyai guru profesional yang dibuktikan dengan hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG), hasil Ujian Nasional (UN) peserta didik, prestasi peserta didik pada bidang yang kompeten, dan karakter baik yang dimiliki peserta didik¹⁴

Agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik di segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah, telah dikembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang dibuat dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pendidikan mempunyai makna memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan faktor utama pembentukan pribadi manusia¹⁵. Pendidikan sejatinya adalah sarana untuk mencerdaskan anak didik dengan segala atribut yang melekat didalamnya. Tidak hanya kecerdasan akademik tetapi juga kecerdasan non akademik dimana kreativitas, kerjasama, dan karakter menjadi rangkaian yang diharapkan melekat pada diri mereka setelah mengikuti proses pendidikan. Hal ini menjadi modal besar bagi anak didik maupun negara agar menjadi generasi bangsa yang maju dan berkeadaban.

Proses pendidikan yang berjalan baik akan menghasilkan output yang baik pula. Proses pendidikan yang baik menjadi sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan. Proses pendidikan yang baik akan melahirkan kepercayaan masyarakat menyekolahkan anaknya hingga berpengaruh pada eksistensi lembaga pendidikan tersebut. Perbaikan pendidikan harus dilakukan oleh semua lembaga pendidikan tanpa kecuali. Hal ini disebabkan karena pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, dkk., 1.

¹⁵ Rahmad Rafid, "Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial", E-Jurnal Mitra Pendidikan 2, no. 7 (2018): 711–718.

terjadi secara global tidak hanya di Indonesia tetapi di semua negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Wastanto bahwa tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi suatu keharusan yang tidak dapat terbantahkan serta menjadi konsep yang paling efektif menjawab tantangan perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan¹⁶.

Kehidupan dan kebudayaan manusia adalah dinamis. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong manusia melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada. Penyesuaian ini tentunya berdampak pada perubahan peradaban yang dilakukan oleh mereka. Perubahan harus menuju ke arah yang lebih baik. Untuk mengimbangi perubahan ini, lembaga pendidikan wajib melakukan pembenahan dari semua tingkatan dan semua bidang keilmuan.

Terkait hal di atas, SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah milik pemerintah yang berada di Kabupaten Purbalingga memahami betul pentingnya penjaminan mutu internal yang harus dikembangkan.

Beberapa informasi awal yang peneliti peroleh terkait SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga, yang kemudian menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di sana adalah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga mendapat nilai akreditasi A pada tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional dengan perolehan nilai rata-rata 88,2. Prestasi ini cukup membanggakan karena untuk pertama kalinya sekolah bisa mendapat akreditasi A sejak berdiri pada tahun 2004. Bahkan perolehan nilai ini bisa melampaui sekolah lain yang memiliki jumlah peserta didik lebih banyak.
2. Prestasi non akademik di SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga sudah sampai pada tingkat nasional. Beberapa kali SMA N 1 Kemangkon Purbalingga menorehkan prestasi di tingkat nasional pada lomba film dan karya ilmiah. Terbaru pada tahun 2018 dan tahun 2019 pada kejuaraan

¹⁶ Wastanto dan Taryanto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar.", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, (2019): 61-70.

pencak silat. Ini menjadi satu catatan prestasi sangat baik karena dengan sumber daya yang terbatas, mampu membuktikan bahwa mereka bisa unggul.

3. Sekolah tiga kali melakukan perubahan visi dan misi. Hal ini dilakukan sebagai upaya dan komitmen seluruh warga sekolah guna meningkatkan mutu. Visi misi pertama dibuat tahun 2004 saat awal berdiri, perubahan dilakukan tahun 2012 dan tahun 2018. Perubahan visi dan misi ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tujuan sekolah yang ingin dicapai dan kebijakan-kebijakan baru sesuai dengan perubahan situasi dan tuntutan masyarakat.
4. SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga menjadi satu-satunya sekolah di Purbalingga yang memiliki ekstrakurikuler *lifeskil* secara mandiri. Guna menunjang mutu lulusan, SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga menyelenggarakan ekstrakurikuler *lifeskil* berupa menjahit yang bisa diikuti peserta didik dengan biaya pelaksanaan program dilakukan mandiri dari sekolah bukan dari bantuan pemerintah. Tujuannya adalah supaya peserta didik mempunyai keterampilan yang bisa dimanfaatkan setelah mereka lulus. Tidak hanya *knowledge* tetapi juga keterampilan.
5. Sekolah di Purbalingga yang memiliki komitmen tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 dengan melakukan inovasi pembelajaran menggunakan aplikasi *e-learning* berbasis PHP. Belum semua sekolah di Kabupaten Purbalingga memperhatikan ini. Tetapi SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga telah melangkah agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
6. Sekolah dengan Program Pembinaan Pendidikan Keluarga. Program ini merupakan upaya sekolah untuk mendekatkan diri dengan orang tua, sehingga ada sinergi antara orang tua dengan pihak sekolah yang berjalan dalam rangka pemantauan peserta didik. Sekolah sadar bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dengan sekolah. Bukan diserahkan sepenuhnya pada sekolah. Kedua pihak harus bekerja sama dengan baik guna menciptakan generasi yang berkualitas. Kata lain

dari program ini adalah *parenting*. Kegiatan ini sudah berjalan sejak tahun 2017 dan sampai sekarang masih terus dilaksanakan.

7. Sekolah berdaya. Yaitu sekolah yang memanfaatkan sumber daya untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Hal yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga adalah dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk dibuat kolam ikan dengan perawatan dan pemeliharaan diserahkan pada peserta didik.
8. Jumlah peserta didik baru yang mendaftar ke SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Artinya bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak di SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga terus meningkat seiring dengan upaya perbaikan kualitas sekolah. Persentase kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 102,4% kenaikan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 9,6% dan kenaikan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 58,2%.
9. Jumlah lulusan SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga yang diterima di Perguruan Tinggi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun 2018 sebanyak 19 peserta didik, tahun 2019 sebanyak 25 peserta didik, dan tahun 2020 sebanyak 30 peserta didik. Jumlah ini tersebar pada perguruan tinggi di Indonesia. Kenaikan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi meningkat. Seperti kita tahu bahwa harapan utama seseorang yang melanjutkan ke SMA adalah untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi jika lulus nanti, bukan untuk bekerja seperti halnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
10. Sekolah imbas pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dari sekolah model yang terus komitmen dalam meningkatkan mutu sekolah meski dengan pembiayaan mandiri tanpa ada bantuan dari pemerintah. Tahun 2017 imbas dari sekolah model SMA Negeri 2 Purbalingga dan tahun 2019 imbas dari SMA Negeri 1 Bukateja.

Menilik permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem penjaminan mutu internal yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga. Peneliti ingin menganalisis bagaimana sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga mulai dari tahap pemetaan mutu, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan program penjaminan mutu, monitoring dan evaluasi, dan penetapan standar baru. Dari informasi yang didapat, peneliti melakukan kajian dan analisis dengan menggunakan teori-teori yang peneliti peroleh, agar dapat memberikan gambaran dari pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, fokus masalah penelitian diambil dari beberapa segi antara lain ruang/lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA N 1 Kemangkon Purbalingga yang beralamat di Jalan Raya Panican, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Penulisan lokasi penelitian selanjutnya akan ditulis dengan SMA N 1 Kemangkon.

Pertimbangan yang peneliti ambil dalam menetapkan SMA N 1 Kemangkon sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut: Akreditasi SMA N 1 Kemangkon Purbalingga mendapat nilai A, prestasi SMA N 1 Kemangkon dari bidang non akademik sudah sampai tingkat nasional, SMA N 1 Kemangkon meski hanya sekolah imbas dalam kegiatan sistem penjaminan mutu internal tetapi mempunyai komitmen tinggi dalam pelaksanaannya, jumlah lulusan SMA N 1 Kemangkon yang diterima di Perguruan Tinggi dari tahun ketahun mengalami peningkatan, beberapa kali melakukan perubahan visi dan misi guna meningkatkan mutu sekolah, mau melakukan inovasi pembelajaran di masa pandemi covid 19. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon. Fokus penelitian ditinjau dari objek penelitiannya adalah membahas mengenai sistem penjaminan mutu

internal mulai dari pemetaan mutu, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan program penjaminan mutu, monitoring dan evaluasi, dan penetapan standar baru.

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon?”

C. Tujuan Penelitian

Rumusan dan batasan masalah di atas, menjadi dasar peneliti dalam menentukan tujuan penelitian. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau signifikansi dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dan kontribusi positif pada pengembangan sistem penjaminan mutu di sekolah/madrasah khususnya tingkat menengah atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi SMA N 1 Kemangkon dalam meningkatkan pengelolaan pada sistem penjaminan mutu internal.
- b. Sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak yang menangani tentang penjaminan mutu di sekolah seperti LPMP, BSNP dan Lembaga Akreditasi.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya atau pihak lain yang berkepentingan.

E. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis sehingga mempunyai alur pikir yang jelas dan mudah dipahami. Sistematika penelitian terdiri dari beberapa bab di mana tiap bab terdiri atas sub bab yang saling terkait. Berikut sistematika penelitian yang peneliti buat:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan daftar isi.

Bab pertama, berisi pendahuluan dengan pokok pikiran terdiri atas: latar belakang masalah yang menguraikan mengenai berbagai masalah pendidikan dalam tataran penjaminan mutu pendidikan. Fokus dan rumusan masalah berupa penerapan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon. Selain itu dalam bab pertama ini memuat juga tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika yang memberi rangka pada penelitian ini.

Bab kedua, berisi landasan teori dari berbagai sumber literatur dan pendapat dari berbagai ahli yang relevan dengan penelitian sebagai penguat dan pijakan dalam melakukan penelitian. Landasan teori memuat teori mutu, mutu pendidikan, mutu sekolah, teori sistem penjaminan mutu, sistem penjaminan mutu internal, sistem penjaminan mutu eksternal, prinsip sistem penjaminan mutu internal, tujuan sistem penjaminan mutu internal, tahap pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal, dan faktor pendukung keberhasilan sistem penjaminan mutu internal. Selain landasan teori, bab kedua memuat pula telaah pustaka dan kerangka berpikir penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas paradigma, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi pembahasan hasil penelitian secara lengkap. Pembahasan hasil penelitian berisi diskripsi kondisi di SMA N 1 Kemangkon mulai dari kondisi sekolah, warga sekolah, pelaksanaan sistem penjaminan

mutu internal, dan diperkuat dengan data-data. Selain itu memuat temuan penelitian berupa sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon. Menjelaskan tentang prinsip sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon, menjelaskan tujuan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon, menjelaskan tahapan sistem penjaminan mutu internal yang berjalan di SMA N 1 Kemangkon mulai dari tahap pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan, monitoring/evaluasi, dan penetapan standar mutu baru, juga membahas mengenai faktor pendukung keberhasilan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon.

Bab kelima, berisi penutup. Terdiri dari simpulan dan rekomendasi yang diberikan peneliti kepada pihak terkait.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, lampiran pendukung serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEKOLAH

A. Landasan Teori

1. Pengertian Mutu

Mutu merupakan suatu hal yang digunakan untuk membedakan antara yang baik dan buruk pada suatu produk. Produk dikatakan bermutu apabila memberikan kepuasan terhadap konsumen sesuai standar yang ditetapkan¹⁷. Mutu merupakan konsep yang bersifat nisbi bukan absolut yang memiliki kemampuan memuaskan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, mutu selalu dinamis sejalan dengan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan atau pelanggan terhadap mutu itu¹⁸. Mutu jika dilihat dari standar dan harapan konsumen yaitu: 1) sesuai dengan standar yang ditetapkan, 2) sesuai harapan dari para pelanggan, 3) sesuai asa pihak-pihak terkait, dan 4) sesuai yang dijanjikan¹⁹.

Mutu menurut Hardianto diidentikan dengan penilaian dan pemenuhan kebutuhan pelanggan. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, indentifikasi kebutuhan menjadi sangat penting. Caranya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu siapa pelanggannya. Setelah mengetahui pelanggan, maka lembaga pendidikan harus dapat mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan dan harapan pelanggan. Perbedaan kebutuhan dan harapan tiap-tiap pelanggan harus dapat dipenuhi secara maksimal. Lembaga pendidikan harus pandai memiliki

¹⁷ Ahmad Fauzi, “Analisis Biaya Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan”, *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 51–62.

¹⁸ Bancin dan Aswin, “Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2017): 5

¹⁹ Ridwan A. Sani, dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Tangerang: Tira Smart, 2018), 1.

cara agar semua kebutuhan dan harapan pelanggan yang berbeda-beda dapat terpenuhi²⁰.

Mutu identik dengan kualitas suatu produk atau jasa dalam dunia bisnis. Namun demikian, seiring perkembangan kebutuhan dan tuntutan zaman, mutu saat ini tidak hanya berkisar untuk produk atau jasa komersil tetapi telah pula menjadi standar kualitas pada lembaga-lembaga atau instansi non komersil.

Nanang mengatakan bahwa mutu adalah suatu kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, dan kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*). Dalam pendidikan, pelanggan dikelompokkan menjadi dua, yaitu *internal customer* dan *eksternal customer*. *Internal customer* adalah siswa atau mahasiswa sedangkan *eksternal customer* adalah masyarakat dan dunia industri. Untuk mencapai mutu yang diharapkan, di pengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak mungkin berdiri sendiri. Ketika mutu tercapai seperti yang diharapkan, harus ada upaya untuk terus memelihara mutu. Dengan demikian maka peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (*quality assurance system*) sangat diperlukan²¹.

Crosby dalam Abdul Hadis dan Nurhayati memberi definisi mutu sebagai *conformance to requirement*, yaitu suatu produk harus sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan. Termasuk standar mutu tersebut antara lain bahan baku, proses produksi, dan produk jadi²².

Mutu tidak dapat dilepaskan dari kepuasan pelanggan. Mutu merupakan keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan

²⁰ Hardianto, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam", Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 2, (tt): 170.

²¹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ketiga, 2017), 2.

²² Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 85.

sehingga memperoleh kepuasan dari produk yang dihasilkan. Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, maka pendidikan dianggap bermutu jika semua komponen memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan pelanggan merasa puas²³.

Menurut Deming seperti yang dikutip Abdul Hadis dan Nurhayati mutu ialah kesesuaian dari yang diharapkan dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan konsumen. Jika konsumen puas mereka akan setia membeli dan menggunakan produk tersebut baik barang maupun jasa²⁴.

Berdasarkan beberapa pengertian mutu di atas, maka mutu dalam penelitian ini disimpulkan sebagai pemenuhan harapan masyarakat dalam dunia pendidikan yang setiap saat berubah atau dinamis seiring dengan perkembangan pendidikan sehingga perlu dibuat standar sebagai acuan pencapaiannya.

Penetapan standar mutu sangat penting untuk mendapatkan kesepakatan padangan tentang mutu apakah sebagai proses atau produk. Standar mutu dalam pendidikan inilah yang dijadikan acuan secara bersama. Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi acuan mutu yang digunakan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

a. Urgensi Mutu

Urgensi mutu atau pentingnya mutu untuk selalu di kedepankan, dapat dilihat dalam dua perspektif, yaitu manajemen operasional dan pemasaran. Menurut Nasution, dari perspektif manajemen operasional, mutu produk merupakan salah satu

²³ Rina Priarni, "Aplikasi Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Inspirasi: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 185–202.

²⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati,, 85

kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing suatu produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Dari perspektif manajemen pemasaran mutu produk ialah salah satu unsur utama dalam bauran pemasaran, yaitu produk, harga, promosi dan saluran distribusi yang dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar perusahaan²⁵.

b. Manfaat Mutu

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa manajemen mutu sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan, ada hubungan antara dimensi mutu dengan kinerja organisasi. Penelitian lain menurut Henryanto dan Marbun dalam Abdul Hadis dan Nurhayati membuktikan bahwa praktik manajemen mutu berpengaruh terhadap kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan²⁶.

2. Penjaminan Mutu

Jonner Simarmata mengartikan penjaminan mutu sebagai rangkaian proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data terkait kinerja sebuah organisasi untuk kemudian ditindaklanjuti dengan program peningkatan mutu²⁷. Penjaminan mutu (*quality assurance*) merupakan istilah umum yang digunakan sebagai pengganti kata untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu.

Unesco dalam Nanang Fattah menjelaskan kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau *outcome* sesuai dengan

²⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, ..., 86.

²⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati, ..., 87.

²⁷ Jonner Simarmata, "Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di SMA Negeri 3 Kota Jambi", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 15, no. 4 (2017): 54-62.

yang diharapkan oleh *stake holders*. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, dalam bentuk desain kegiatan proses perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan, dan kedua, dalam bentuk budaya mutu yang mengandung tata nilai yang menjadi keyakinan *stake holders* pendidikan dan prinsip atau asas-asas yang dianutnya. Dengan demikian penjaminan mutu sebagai suatu sistem mengandung tata nilai dan asas dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan²⁸.

Penjaminan mutu pada awalnya di pakai dalam dunia bisnis. Penjaminan mutu dimaksudkan untuk menciptakan budaya peduli mutu. Jaminan mutu dibutuhkan perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Penjaminan mutu bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam produksi dan semua aspek-aspeknya melalui proses evaluasi dan perbaikan secara terus menerus. Penjaminan mutu merupakan suatu konsep yang ada dalam manajemen mutu. Menurut Tenner dalam Barnawi dan M. Arifin, manajemen mutu merupakan suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan berintegrasi yang diarahkan dalam rangka, yaitu (1) memenuhi pelanggan secara konsisten, dan (2) mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Dalam perkembangan berikutnya, istilah penjaminan mutu juga digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah ini masuk ke dalam dunia pendidikan terkait dengan tuntutan masyarakat tentang akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Tuntutan peningkatan kualitas pendidikan dianggap wajar karena penyelenggara pendidikan yang bermutu merupakan bentuk akuntabilitas publik. Lebih-lebih telah jelas bahwa semua kalangan memiliki kepentingan dalam proses penyelenggaraan pendidikan²⁹.

Menurut Muh. Fitroh dalam penelitiannya mengatakan bahwa penjaminan mutu merupakan suatu proses yang sistematis dan dilakukan

²⁸ Nanang Fattah, ..., 2.

²⁹ Barnawi, M Arifin, ..., 25-26

secara berkelanjutan dengan tujuan menghasilkan, meningkatkan dan mempertahankan mutu dari suatu institusi atau lembaga sehingga mempunyai kualitas yang terjamin dan diakui oleh masyarakat³⁰.

Moerdiyanto dalam penelitiannya memberikan definisi penjaminan mutu sebagai proses yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisa dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program pendidikan dan institusi pendidikan. Dalam hal ini penjaminan mutu mengarah pada peningkatan mutu. Proses penjaminan mutu mencakup bidang yang akan dicapai beserta prioritas pengembangan, menyajikan data perencanaan yang didasarkan pada bukti serta pengambilan keputusan, dan mendukung budaya peningkatan yang berkelanjutan. Mutu hasil pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan nasional. Strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup: (a) penilaian mutu pendidikan, (b) analisa dan pelaporan mutu pendidikan, dan (c) peningkatan mutu pendidikan³¹.

Dari beberapa pengertian penjaminan mutu di atas, peneliti mengambil benang merah bahwa yang dimaksud dengan penjaminan mutu dalam penelitian ini yaitu proses membangun kepercayaan masyarakat dalam dunia pendidikan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus agar tercipta budaya mutu sebagai bentuk akuntabilitas publik melalui proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu yang berkelanjutan yang dilakukan oleh seluruh pihak yang terkait di dunia pendidikan.

³⁰ Muh Fitrah, "Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi", *Jurnal Penjaminan Mutu* 4, no. 1 (2018): 76-86.

³¹ Moerdiyanto, "Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota", *Jurnal Informasi* No. 2. XXXV (2009): 45.

3. Mutu Pendidikan

Pendidikan mutu mencakup empat hal yaitu input, proses, output, dan outcome³². Mutu pendidikan didefinisikan sebagai tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerimaan Sistem Pendidikan Nasional. Definisi tersebut ditinjau dari aspek proses dan produk pendidikan³³. Mutu pendidikan jika ditinjau dari proses yaitu upaya sistematis oleh institusi dan/atau perorangan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan konsensus nasional melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (pasal 4). Dalam konteks ini, paling sedikit meliputi pengelolaan pembelajaran (*classroom management*), pengelolaan sekolah (*school management*), dan pemberdayaan masyarakat³⁴.

Mutu pendidikan ditinjau dari produk pendidikan yaitu segala yang dihasilkan dalam pendidikan melalui sekolah yang menjadi harapan masyarakat dan sesuai dengan konsensus nasional melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut dapat dielaborasi, meliputi kinerja siswa (*life skills*), keunggulan-keunggulan (*comparative advantage*) yang dicapai siswa dan sekolah, dan pencapaian siswa (*achievement*) sesuai dengan prosedur tetap

³² Ahmad Fauzi, “Analisis Biaya Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan”, *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 51–62.

³³ Permendiknas No. 63 tahun 2009 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

³⁴ Barnawi dan M Arifin, ..., 27-28

penyelenggara pendidikan serta dokumen standar dan administrasi yang sesuai³⁵.

Rendahnya mutu pendidikan di sekolah menjadi penyebab utama rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Faktor penyebab rendahnya kualitas mutu pendidikan di Indonesia disampaikan oleh Barnawi dan M. Arifin dalam bukunya. Menurut mereka, faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas mutu pendidikan di Indonesia antara lain; 1) rendahnya kualitas sarana fisik, 2) rendahnya kualitas guru, 3) rendahnya kesejahteraan guru. 4) kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, 5) rendahnya relevansi pendidikan dan kebutuhan, 6) mahal biaya pendidikan³⁶.

Sarana fisik sekolah yang kondisinya memprihatinkan masih banyak dijumpai di sekolah-sekolah terutama sekolah yang jauh dari pusat kota, misal banyak sekolah yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar masih rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, gedung perpustakaan belum ada, laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi belum memadai, dan lain-lain. Secara tidak langsung, sarana prasarana menjadi bagian penting di sekolah. Sarana prasarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan baik bergerak maupun tidak bergerak yang menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana prasarana menjadi fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberi kemudahan dalam menyelenggarakan³⁷.

Kondisi guru di Indonesia masih perlu menjadi perhatian. Banyak kualifikasi guru yang belum sesuai dengan pendidikannya. Guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugas sesuai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, pembimbingan,

³⁵ Barnawi dan M Arifin, ..., 27-28

³⁶ Barnawi dan M Arifin, ..., 27-28

³⁷ Sri Rahayu, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", (<https://osf.io/preprints/inarxiv/76wb8/>, (diakses 20 Oktober 2020).

melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas. Tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Dian Ayuningtyas dalam penelitiannya bahwa guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah karena guru sebagai ujung tombak di lapangan yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran³⁸.

Kesejahteraan guru yang rendah mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Dengan pendapatan yang kurang baik, banyak guru melakukan pekerjaan sampingan. Hal ini menyebabkan guru kurang bisa fokus dengan tugas utamanya mengajar dan mendidik peserta didik. Dengan kesejahteraan yang rendah, guru menjadi tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna menambah ilmu dan kemampuannya.

Kesempatan memperoleh pendidikan masih terbatas pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan strategi pemerataan pendidikan yang tepat untuk mengatasi ketidakrataan tersebut. Menurut data Balitbang Depdiknas, setiap tahunnya sekitar 3 juta anak putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan hidup sehingga menimbulkan masalah ketenagakerjaan tersendiri. Adanya ketidaserasian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja ini disebabkan kurikulum yang materinya kurang fungsional terhadap keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik memasuki dunia kerja³⁹.

Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat masyarakat miskin tidak

³⁸ Dian Ayuningtyas, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", (At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, (2017): 1–29.

³⁹ Barnawi dan M Arifin, ..., 27-28.

memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Pendidikan berkualitas memang tidak murah, atau tepatnya tidak harus murah atau gratis. Tanggung jawab biaya ini ada di pemerintah. Pemerintah berkewajiban menjamin setiap warganya memperoleh pendidikan dan menjamin akses masyarakat bawah mendapatkan pendidikan bermutu. Kenyataan di lapangan, pemerintah belum sepenuhnya bisa memenuhi tanggung jawab tersebut. Keterbatasan dana tidak bisa menjadi alasan pemerintah untuk lepas tangan dari tanggung jawab menyediakan sekolah yang berkualitas⁴⁰.

4. Mutu Sekolah

Mutu sekolah sangat penting dalam upaya peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia, peningkatan mutu sekolah banyak diupayakan dari berbagai kalangan pendidikan terutama pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu pendidikan yaitu dengan melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan monitoring sekolah oleh pemerintah daerah. Harapannya sekolah mampu meningkatkan pencapaian kinerja delapan Standar Nasional Pendidikan(SNP)⁴¹.

Sekolah selalu berupaya sekuat tenaga melaksanakan penjaminan mutu internal. Mutu dari lulusan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain proses penjaminan mutu internal sekolah, fokus sekolah dalam melaksanakan penjaminan mutu dan bentuk pelaksanaan penjaminan mutu yang dilaksanakan untuk memastikan mutu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dari Darmaji dkk. dijelaskan bahwa dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan penjaminan mutu sekolah yakni sekolah

⁴⁰ Kusnandi, “Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan”, Indonesian Journal of Education Management & Administration Review 1, no. 2 (December 2017).

⁴¹ Kapita, Syarifuddin N, “Aplikasi Jaringan Syaraf Tiruan Kohonen Self Organizing Map (K-SOM) pada Data Mutu Sekolah”, JIKO: Jurnal Informatika Dan Komputer 3, no. 1 (2020): 56-61.

mampu berprestasi baik di bidang akademik dan non akademik dan mampu bersaing dengan para lulusan sekolah yang lain⁴².

Mutu sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Kata lain, semakin bagus mutu suatu sekolah maka akan semakin mudah sekolah tersebut dalam mencapai tujuannya. Guna mewujudkan mutu di sekolah tersebut berjalan baik tentu memerlukan bantuan dari berbagai komponen lainnya, tidak hanya melalui peran aktif anggota sekolah melainkan juga dibantu dengan peranan sistem informasi manajemen yang diterapkan di sekolah. Penerapan sistem informasi manajemen di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan menghasilkan pencapaian terhadap tujuan sekolah⁴³. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi modal utama untuk berdaya saing di era globalisasi⁴⁴.

5. Sistem Penjaminan Mutu

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu di sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu sistem penjaminan mutu internal atau yang disingkat SPMI dan sistem penjaminan mutu eksternal atau disingkat dengan SPME.

a. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem penjaminan mutu internal adalah sistem penjamin mutu yang dijalankan di sekolah dan dijadikan acuan oleh seluruh komponen sekolah. Cakupan sistem penjaminan mutu internal adalah seluruh aspek penyelenggara pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan

⁴² Darmaji, Achmad Supriyanto, Agus Timan, ..., 130-136.

⁴³ Afiola, Nadya, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah", Web, INA-Rxiv, (10 Dec. 2019), (diakses 26 September 2020).

⁴⁴ Arianto, A. A. "Kepemimpinan Pendidikan Mutu", Artikel Online, (diakses 20 Oktober 2020).

(SNP)⁴⁵. Pendapat serupa di sampaikan oleh Ilham dan Rofiq dalam penelitiannya, sistem penjaminan mutu internal yaitu sistem penjaminan mutu yang dijalankan di dalam satuan pendidikan dan dilaksanakan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan yang mencakup seluruh aspek penyelenggara pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai SNP⁴⁶.

Peter Eshun dkk memberikan definisi bahwa “*Internal quality assurance system are practices and prosedures put in place within educational institutions to promote participation of all stakeholders in quality related activites to maximize its output.*” Artinya bahwa sistem penjaminan mutu internal merupakan praktik dan prosedur yang diterapkan pada lembaga pendidikan yang membutuhkan partisipasi dari semua pemangku kepentingan dalam kegiatannya terkait kualitas untuk memaksimalkan hasil⁴⁷.

Sistem penjaminan mutu internal merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan di dan oleh satuan pendidikan tertentu dan melibatkan semua komponen dalam satuan pendidikan⁴⁸. Sistem penjaminan mutu internal menjadikan sekolah sebagai ujung tombak atau pelaku utama dari penjaminan mutu pendidikan. Sistem penjaminan mutu internal menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan menciptakan pentingnya budaya mutu. Setiap warga sekolah sudah seharusnya berpartisipasi aktif dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah⁴⁹.

⁴⁵ Jamaluddin, J., & Sopiah, S, “Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan”, (IJER: Indonesian Journal of Educational Research 2, no. 99, <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i2.47>).

⁴⁶ Ihwan M, & Rofiq M, “Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar: Studi Kasus Di SDN 1 Brotonegaran”, Doctoral dissertation, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

⁴⁷ Peter Eshun, Dandy George Dampson, Yayra Dzakadzie, “Evaluation of Effectiveness of Internal Quality Assurance System in Public Universities in Ghana”, (Education Quarterly Reviews 3, no. 2 (2020).

⁴⁸ Nyoman Sridana, dkk. “Sistem Penjaminan Mutu Internal di Satuan pendidikan Menengah”, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 1, no. 1 (2018): 45-51.

⁴⁹ Puspitasari H, “Standar Proses Pembelajaran sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah”, Muslim Heritage 2, no. 2 (tt): 339, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.115>.

Nyoman Sridana menyampaikan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terbagi dalam dua komponen yaitu Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem penjaminan mutu internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan⁵⁰. Jonner Simarmata menyampaikan SPMI dilaksanakan oleh lembaga pendidikan bersangkutan dengan menetapkan struktur organisasi internal⁵¹. Penjaminan mutu internal sekolah dalam konsep mutu pendidikan menunjukkan keunggulan status dan posisi dengan mutu tinggi (*high quality*)⁵².

Sistem penjaminan mutu internal dapat berjalan dengan baik di satuan pendidikan jika terdapat unsur penjaminan mutu di dalam manajemennya. Unsur penjaminan mutu tersebut terdapat dalam bentuk tim penjaminan mutu pendidikan sekolah. Tim penjaminan mutu pendidikan sekolah merupakan tim independen di luar manajemen sekolah yang berisi perwakilan pimpinan suatu pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya serta komite di satuan pendidikan tersebut⁵³.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka sistem penjaminan mutu internal dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai prosedur penjaminan mutu yang diterapkan pada lembaga pendidikan dan dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan dibantu tim penjaminan mutu pendidikan

⁵⁰ Nyoman Sridana, dkk., ..., (2018).

⁵¹ Jonner Simarmata, ..., 54-62.

⁵² Suratno, "Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan", *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 218.

⁵³ Aprila Rachmat Riady, *Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal Smp Yayasan Budi Bakti*, Dissertasi, (Jakarta: Universitas Komputer Indonesia, 2020).

sekolah sebagai unsur penjamin mutu. Untuk selanjutnya, dalam penelitian ini sistem penjaminan mutu internal akan dituliskan dengan singkatan SPMI dan tim penjaminan mutu pendidikan sekolah tuliskan dengan singkatan TPMPS.

b. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)

Menurut Nyoman Sridana dkk. sistem penjaminan mutu eksternal yaitu sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan⁵⁴. Jonner Simarmata menyampaikan SPME dilaksanakan dengan mendatangkan pihak dari luar untuk menilai kinerja lembaga. Lembaga eksternal yang dimaksud bisa dari pemerintah maupun swasta, misal Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, dan ISO untuk berbagai macam lembaga internasional⁵⁵

Dalam penelitian yang dilakukan Phumphakhawat Phumphongkhochasorn mengenai “*Quality Assurance and The Improvement of Thai Education System with World Class Standard*” disampaikan bahwa tujuan dan prinsip penjaminan mutu eksternal terdiri dari: 1) meningkatkan mutu pendidikan; 2) berbasis ketelitian; 3) mewujudkan keseimbangan antara tujuan dan prinsip pendidikan; 4) mendukung dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu internal; 5) berpartisipasi dalam penilaian kualitas suatu lembaga pendidikan⁵⁶.

Lebih lanjut Phumphakhawat Phumphongkhochasorn menyampaikan bahwa penilaian mutu eksternal adalah penilaian mutu dan pemantauan standar pendidikan sekolah oleh asesor luar. Untuk

⁵⁴ Nyoman Sridana, dkk., ..., (2018).

⁵⁵ Jonner Simarmata, ..., 54-62.

⁵⁶ Phumphakhawat Phumphongkhochasorn. “Quality Assurance and The Improvement of Thai Education System with World Class Standard”, *Asia Pacific Journal of Religions and Cultures* 4, no.1 (2020).

mencapai kualitas yang baik, penilai eksternal bersifat independen dan netral. Tidak ada konflik kepentingan dengan penilaian kualitas eksternal yang akan mengarah pada akses yang tidak memihak ke kualitas pendidikan⁵⁷.

Berdasarkan beberapa pengertian terkait sistem penjaminan mutu eksternal di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sistem penjaminan mutu eksternal adalah pihak di luar lembaga pendidikan yang bertugas menilai lembaga pendidikan apakah sudah sesuai dengan SNP atau belum. Sistem penjaminan mutu eksternal pada penelitian ini selanjutnya menggunakan istilah SPME. Peneliti memberi batasan penelitian hanya pada pelaksanaan SPMI. Dengan demikian peneliti tidak akan membahas lebih jauh tentang SPME.

6. Tujuan SPMI

Tujuan akhir dari penjaminan mutu pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa⁵⁸. Penerapan sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk memastikan bahwa keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait di satuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin terwujudnya budaya mutu di satuan pendidikan⁵⁹. Agus Setyo dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tujuan dari sistem penjaminan mutu internal adalah pencapaian visi dan misi pendidikan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan sehingga tumbuh dan berkembang secara mandiri dan baik⁶⁰.

⁵⁷ Phumphakhawat Phumphongkhochasorn, ..., 2020.

⁵⁸ Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020).

⁵⁹ Nyoman Sridana, dkk, ..., 54-51.

⁶⁰ Agus Setyo Santoso, "Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 26 Surabaya", *Dissertasi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 44.

Opan Arifudin dalam penelitiannya mengenai Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi menyampaikan bahwa tujuan dari adanya standar penjaminan mutu internal adalah untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan secara berencana dan berkelanjutan⁶¹. Begitu juga dengan Muh. Ferils menyampaikan tujuan dari SPMI adalah untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan secara berencana dan berkelanjutan⁶².

SPMI bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar sekolah secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila setiap sekolah dasar dan menengah telah mengimplementasikan SPMI dengan baik dan benar, dan luarannya dimintakan akreditasi (SMPE). Perwujudan tujuan lain SPMI yaitu untuk pencapaian visi dan pelaksanaan misi sekolah/madrasah, pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder*) sekolah/madrasah⁶³.

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri⁶⁴. Sedangkan tujuan sistem penjaminan mutu internal menurut Permendiknas No. 63 tahun 2009 pasal 2 ayat 1 adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-

⁶¹ Opan Arifudin, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi", *Jurnal Al Amar* 1, no. 3, (2020): 1-11.

⁶² Muh Ferils, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju", *Competitiveness: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 9, no. 1, (2020): 18-33.

⁶³ Kemenristekdikti, *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi-Pendidikan Profesi-Pendidikan Jarak Jauh*, 30-31.

⁶⁴ Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 2, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)⁶⁵.

Berdasarkan beberapa tujuan SPMI di atas, tujuan SPMI pada penelitian ini adalah pencapaian visi dan misi secara sistematis, sehingga berkembang budaya mutu secara baik di sekolah guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai Pasal 10 ayat (1) Butir b Permendiknas No 63 tahun 2009.

7. Prinsip SPMI

Terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan SPMI, yakni; 1) berkelanjutan, artinya penjaminan mutu dilaksanakan secara terus menerus dalam siklus tertentu sehingga mutu maksimal dapat tercapai; 2) terencana dan sistematis, artinya memiliki target-target yang jelas, terukur, dan dapat tercapai; 3) terbuka, artinya sistem yang diterapkan fleksibel sehingga dapat disempurnakan mengikuti perkembangan zaman⁶⁶.

Prinsip sistem penjaminan mutu pendidikan juga disampaikan oleh Nyoman Sridana dkk antara lain; 1) mandiri, artinya SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh setiap satuan pendidikan; 2) terstandar, artinya SPMI menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh Mendikbud dan standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP; 3) akurat, artinya SPMI menggunakan data dan informasi yang akurat; 4) sistemik dan berkelanjutan, artinya SPMI diimplementasikan dengan menggunakan 5 (lima) langkah penjaminan mutu yaitu pemetaan mutu, penyusunan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, audit/evaluasi pemenuhan mutu, dan persiapan standar baru yang dilaksanakan secara berkelanjutan

⁶⁵ Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 2 Ayat 1, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*

⁶⁶ Jonner Simarmata, ..., 54-62.

membentuk suatu siklus; 5) holistik, artinya SPMI dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur dalam satuan pendidikan yang meliputi organisasi, kebijakan dan proses-proses yang terkait; 6) terdokumentasi, artinya pelaksanaan SPMI terdokumentasi dengan baik oleh sekolah⁶⁷.

Ika Rahmania dalam penelitiannya menyampaikan tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan, antara lain; 1) berkelanjutan dimana penjaminan mutu harus dilaksanakan secara terus menerus dalam siklus tertentu sehingga mutu dapat tercapai secara maksimal; 2) terencana dan sistematis, dimana penjaminan mutu, terkait dengan waktu, harus memiliki target yang jelas, terukur, dan dapat dicapai; 3) terbuka, artinya sistem yang diterapkan harus fleksibel sehingga dapat disempurnakan mengikuti perkembangan zaman⁶⁸.

Aprilia Rahmat dalam penelitiannya menyampaikan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah harus mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut, antara lain 1) mandiri dan partisipatif yaitu SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh satuan pendidikan dengan membangun partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan; 2) terstandar yaitu menggunakan acuan mutu minimal SNP dan dapat ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP; 3) integritas yaitu menggunakan data dan informasi yang jujur sesuai dengan kondisi yang ada di satuan pendidikan; 4) sistematis dan berkelanjutan yaitu dilaksanakan secara berkelanjutan mengikuti lima langkah penjaminan mutu yang membentuk suatu siklus yang dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan; 5) holistik yaitu dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan dan proses-proses terkait; 6) transparan dan akuntabel yaitu seluruh aktivitas dalam pelaksanaan SPMI terdokumentasi

⁶⁷ Nyoman Sridana, dkk., ..., 45-51.

⁶⁸ Ika Rahmania, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp Negeri 21 Malang", Dissertasi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

dengan baik dalam berbagai dokumen mutu dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan⁶⁹.

Berdasarkan beberapa referensi mengenai prinsip sistem penjaminan mutu internal di atas, maka prinsip sistem penjaminan mutu internal yang dapat peneliti simpulkan pada penelitian ini adalah; 1) berkelanjutan, yaitu penjaminan mutu dilaksanakan secara terus menerus dalam siklus tertentu; 2) terencana dan sistematis, yaitu ada target-target yang jelas, terukur, dan dapat tercapai; 3) terbuka, yaitu sistem yang diterapkan fleksibel guna mengikuti perkembangan zaman.

8. Tahapan SPMI

Menurut Phumphakhawat Phumphongkhochasorn dalam tulisannya menyampaikan prosedur penjaminan mutu internal terdiri dari 4 langkah utama, yaitu; 1) *plan*, yaitu penetapan pedoman operasional kegiatan penjaminan mutu; 2) *do*, yaitu mendorong dan mendukung semua personel untuk bekerja dengan senang hati; 3) *chek*, yaitu untuk merangsang perkembangan karena telah disarankan bahwa sasaran telah dicapai; 4) *action*, yaitu akan menghasilkan lembaga yang bertanggung jawab untuk analisis⁷⁰.

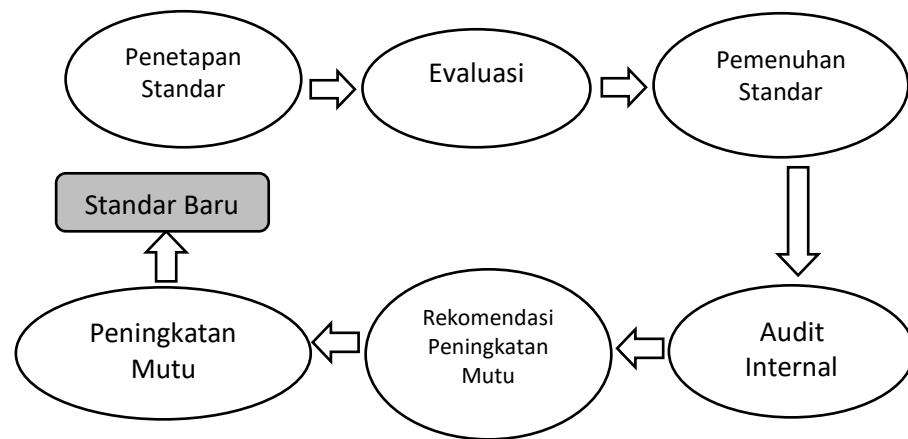
Menurut Gustini dan Mauly dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelaksanaan SPMI dilakukan dalam siklus yang terbagi menjadi lima tahapan, antara lain; 1) pemetaan mutu sekolah. Tahap ini adalah proses pemetaan mutu sekolah melalui evaluasi diri sekolah (EDS); 2) perencanaan peningkatan mutu sekolah. Tahap ini sekolah membuat perencanaan mutu sekolah yang mencakup manajemen sekolah termasuk kurikulum, ekstrakurikuler, sumber daya manusia, sarana prasarana dan sebagainya; 3) pelaksanaan program penjaminan mutu sekolah. Dalam tahap ini diterapkan proses pembelajarannya sesuai dengan perencanaan

⁶⁹ Aprila Rachmat Riady, "Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal Smp Yayasan Budi Bakti", Dissertasi, (Jakarta: Universitas Komputer Indonesia, 2020).

⁷⁰ Phumphakhawat Phumphongkhochasorn. "Quality Assurance and The Improvement of Thai Education System with World Class Standard", Asia Pacific Journal of Religions and Cultures 4, no. 1 (2020).

peningkatan mutu; 4) monitoring dan evaluasi. Tahap ini memonitoring dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program penjaminan mutu; 5) penetapan standar dan penyusunan strategi mutu baru. Tahap ini melihat hasil pencapaian. Jika belum sesuai SNP maka perlu mencari strategi baru. Jika sudah mampu memenuhi SNP maka dapat menetapkan standar mutu baru di atas SNP⁷¹.

Berbeda dengan Ridwan A. Sani dalam bukunya menjelaskan bahwa berdasarkan ciri fungsional, siklus penjaminan mutu internal pada satuan pendidikan dapat tergambar sebagai berikut:



Gambar 1.
Siklus Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Berdasar Ciri Fungsional

Siklus penjaminan mutu diawali dari penetapan standar. Standar merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah dan merupakan dokumen mutu tingkat satuan pendidikan yang disusun berdasarkan SNP. Standar ini ditetapkan, diperiksa dan ditingkatkan secara berkala dan periodik oleh satuan pendidikan. Komite dapat berperan dalam memberikan usulan. Tahap kedua adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan. Yaitu berupa tercapainya standar pendidikan. Evaluasi

⁷¹ Gustini, Neng & Mauly Yolanda, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar", (Jurnal Islamic Education Management 4, no. 2 (2019): 229-224.

dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dan permasalahan yang terjadi. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan memuat peran dan tugas masing-masing unit atau bagian organisasi maupun tanggung jawab setiap warga sekolah, termasuk didalamnya sumber daya manusia untuk melaksanakan penjaminan mutu. Tahap berikutnya adalah audit internal. Audit internal dimaksudkan untuk melakukan penilaian atas kepatuhan pelaku pendidikan di satuan pendidikan terhadap prosedur yang dilakukan secara internal yang dilakukan oleh tim mutu sekolah. Audit internal dapat dilakukan dengan bantuan LPMP, dalam kapasitasnya sebagai penjamin mutu, untuk memastikan tingkat implementasi dan ketercapaian standar. Tahap berikutnya adalah rekomendasi peningkatan mutu. Rekomendasi menjadi bukti pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah. Tahap terakhir adalah peningkatan mutu berkelanjutan. Pada tahap ini, satuan pendidikan dapat melakukan tindak lanjut dengan menentukan langkah upaya perbaikan terhadap standar jika masih ada kekurangan dalam pencapaian⁷².

Berdasarkan tahapan-tahapan yang tersampaikan pada referensi di atas, maka tahap SPMI pada penelitian ini merupakan suatu siklus yang diawali dari tahap pemetaan mutu, pembuatan perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan program penjaminan mutu, monitoring/evaluasi dan penetapan standar mutu baru. Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁷² Ridwan A Sani, dkk, ..., 153-155.



Gambar 2.
Tahapan SPMI

9. Faktor Pendukung Keberhasilan SPMI

Menurut Yuli dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa SPMI pada perguruan tinggi akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh faktor-faktor berikut, antara lain; 1) kepemimpinan. Komitmen pimpinan perguruan tinggi, termasuk didalamnya *strong leadership* dari pimpinan yayasan maupun pihak manajemen perguruan tinggi; 2) sumber daya manusia. Pemahaman civitas akademika terhadap pentingnya sistem penjaminan mutu serta kemauan untuk menjalankannya; 3) sarana pendukung. Berupa pelatihan, sosialisasi SPMI, lembaga SPMI dan teknologi yang mendukung⁷³.

Dasmin Budimansyah dalam Noprika dkk. menyampaikan bahwa salah satu upaya nyata untuk mendongkrak mutu pendidikan adalah dengan penguatan partisipasi dari masyarakat. Caranya dengan mengakomodasi pandangan, aspirasi, dan menggali potensi masyarakat

⁷³ Kartika Dewi dan Yuli, "Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi", Jurnal Business Management X, no. 1 (2014): 42.

untuk menjamin demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas⁷⁴. Partisipasi masyarakat penting karena merupakan salah satu realisasi dari esensi demokrasi berkeadilan. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah maka dibentuklah wadah berupa komite sekolah⁷⁵.

Danim dalam Ahmad Sunani dan Atika pada laporan penelitian mereka mengatakan bahwa jika suatu institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan yaitu; 1) kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi secara jelas, bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat; 2) guru. Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah; 3) peserta didik. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa; 4) kurikulum. Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal; 5) jaringan kerja sama. Kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja⁷⁶.

⁷⁴ Noprika, Mia, Ngadri Yusro, dan Sagiman, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 224-243.

⁷⁵ Fahmi Rozi dan Idi Warsah, “Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Lebong, Bengkulu: Indonesia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam AlIdarah* 5, no. 2 (2020): 59-66.

⁷⁶ Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika, “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 473-480.

Arianto menyampaikan bahwa keberlangsungan dan keberhasilan organisasi tergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dengan demikian organisasi harus memiliki pemimpin yang efektif menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Kepemimpinan juga merupakan titik sentral dan penentu kebijakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan⁷⁷.

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan faktor pendukung keberhasilan SPMI pada lembaga pendidikan dasar dan menengah pada penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) kepemimpinan, yaitu komitmen kepala sekolah/madrasah maupun pihak yayasan dan manajemen lembaga pendidikan; 2) sumber daya manusia, yaitu pihak yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, yang berhubungan dengan sekolah seperti peserta didik, guru, staff tata usaha, komite; 3) sarana pendukung, yaitu sosialisasi SPMI, sarana prasarana, dan kegiatan yang diselenggarakan untuk peningkatan mutu.

F. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan sudah banyak dilakukan, baik tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Hal ini mempermudah peneliti dalam mencari referensi dan menyusun penelitian. Beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

1. Implementasi Sistem penjaminan mutu internal Sekolah (Studi Kasus Analisis Pemetaan dan Perencanaan Peningkatan Mutu di Darul Hikam International Shcool Secondary-Lembang)

(Penelitian Tesis. Ditulis oleh Asep Rosidin. Mahasiswa Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Administrasi Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2017).

⁷⁷ Arianto, ..., (diakses 20 Oktober 2020).

Hasil Penelitian Menunjukkan: 1) Pemetaan dan perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan melalui Evaluasi Program Sekolah berbasis *SWOT Analisis* dan *Balanced Scorecard*. Pemetaan mutu dilakukan melalui; pengembangan instrumen evaluasi program sekolah berbasis BSC; pengumpulan data dan informasi sebagai proses evaluasi diri sekolah, pengelolaan dan analisis data dilaksanakan oleh lembaga penjaminan mutu internal (Yayasan/Perguruan) Darul Hikam; penyusunan dokumen hasil capaian mutu berbasis BSC. 2) Perencanaan peningkatan mutu dilakukan melalui; penentuan kondisi saat ini mengacu pada hasil pemetaan mutu sebagai dasar rumusan kebijakan mutu; penentuan kondisi yang diharapkan dengan merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi lembaga; penyusunan program dan kegiatan sebagai rencana operasional sekolah; serta perumusan anggaran. 3) Faktor penghambat utama yaitu; adanya aspek yang belum terukur kinerjanya, pengelolaan data dan penggunaan SWOT dan BSC secara terpisah. Faktor pendukung utama adalah dukungan manajemen puncak dalam pengembangan model evaluasi dan perencanaan strategis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sekolah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai top manager sangat mendukung pelaksanaan SPMI pada lembaga mereka. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas negeri sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada sekolah menengah pertama milik yayasan Darul Hikam. Fokus penelitian ini pada pelaksanaan tahapan SPMI yaitu tahap pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penetapan standar sedangkan penelitian sebelumnya hanya fokus pada analisis tahapan pemetaan dan perencanaan SPMI.

2. *Manajemen Sekolah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*

(Penelitian Tesis. Ditulis oleh Binarsih Surkayanti. Mahasiswa Program Pascasarjana, Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Tahun 2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sekolah model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta disesuaikan dengan regulasi dan standar mutu pelayanan yang ditetapkan sudah tergolong baik. Dengan banyaknya program kolaboratif dalam sekolah model yang dilaksanakan, fungsi perencanaan berjalan baik dan lebih terarah, fungsi pengorganisasian dilakukan dalam upaya pembagian tugas dan wewenang dalam pengkoordinasian sudah sesuai job deskripsi dari masing-masing personel. 2) Kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah melakukan penggerakan dalam struktur organisasi sehingga berjalan dengan baik. Walaupun terdapat hambatan dan kendala seperti keterbatasan waktu dan aktivitas sekolah yang padat dan peserta didik yang heterogen dari latar belakang keluarga yang berbeda, namun secara keseluruhan program sekolah model berjalan dengan baik dengan standar pelayanan yang ditetapkan. 3) Sekolah aktif bekerja sama dengan sekolah lain, melakukan pertukaran pelajar, menjalin hubungan dengan instansi pemerintah yang terkait, dan sekolah aktif melakukan kegiatan inovatif, melakukan pengembangan diri untuk pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikuti bintek, diklat, workshop, dan berbagai hal yang kompetitif. Hal tersebut berguna dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia sehingga pelayanan sekolah dalam program sekolah model dapat lebih meningkat disertai peningkatan prestasi siswa dan sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa kegiatan yang sama yaitu workshop dan kegiatan peningkatan mutu lain. Pelaksanaan SPMI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan pada penelitian ini sama-sama berada di bawah kendali kepala sekolah dengan dibantu wakil kepala sekolah serta guru dan staff

tenaga kependidikan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas sedangkan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada pada jenjang sekolah menengah pertama. Pada penelitian ini, tempat penelitian merupakan sekolah imbas SPMI sedangkan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai sekolah model.

3. *Manajemen Penjaminan Mutu Internal Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes*

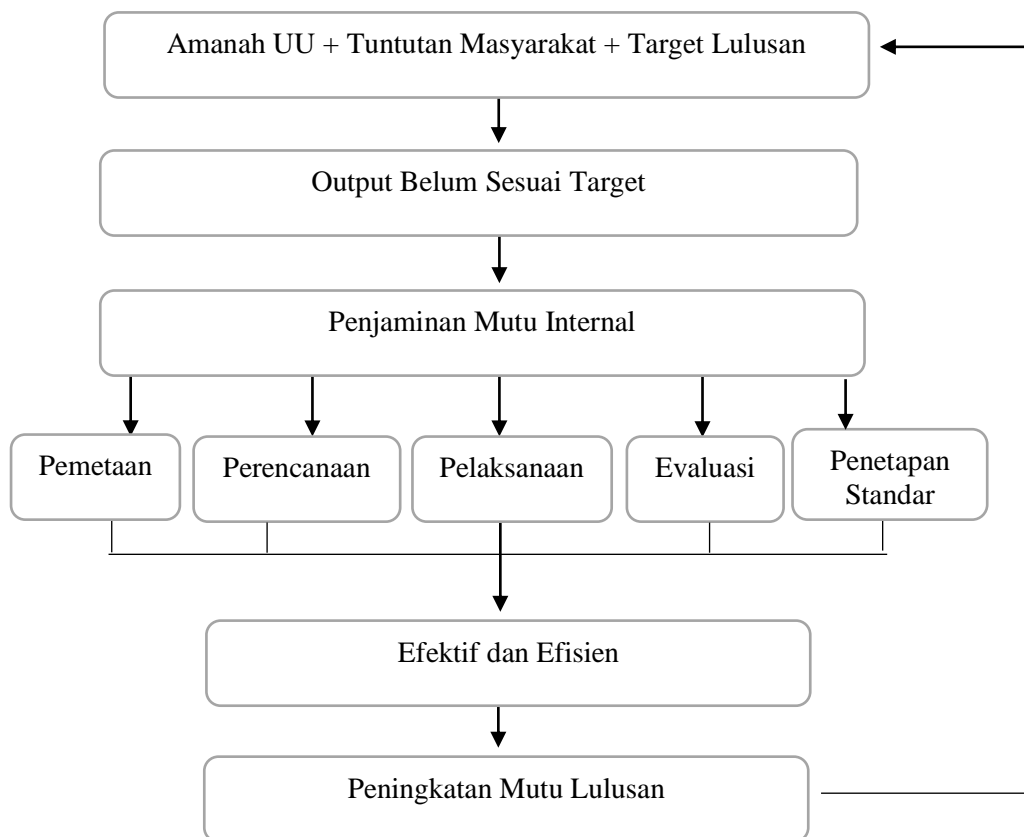
(Penelitian Tesis. Ditulis oleh Muszlikhatun Umami. Mahasiswa Program Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, Tahun 2019)

Hasil penelitian menunjukkan: 1) SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog sebagai sekolah yang mendapatkan kepercayaan sebagai sekolah model. Untuk itu mereka melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan juklak dan juklis dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidik (LPMP). 2) Kegiatan sekolah model Sistem penjaminan mutu internal tahun 2018 di SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. 3) Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal di SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog terlihat dengan adanya kegiatan peningkatan mutu seperti workshop untuk sekolah imbas, penerapan budaya mutu di sekolah, tadarus pagi, *boardingschool*, dan hari bahasa (Jepang).

Persamaan penelitian adalah pada beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu sekolah yaitu kegiatan tadarus pagi sebelum pembelajaran dimulai, workshop peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, dan penerapan budaya sekolah. Perbedaan penelitian terletak pada posisi pelaksanaan SPMI. SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog merupakan sekolah model Sistem Penjaminan Mutu Internal sedangkan penelitian ini dilakukan pada sekolah imbas Sistem Penjaminan Mutu Internal. SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog merupakan sekolah menengah kejuruan sedangkan penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah atas.

G. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berlatar belakang dari harapan masyarakat dan pemerintah bahwa sekolah harus mampu menghasilkan lulusan atau output yang berkualitas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus dapat memberi penjaminan mutu terhadap kualitas lulusannya. Untuk itu, sekolah diharapkan melaksanakan SPMI sesuai dengan amanah yang di undang-undangkan. Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta, tak luput dari pembenahan lembaga untuk memberikan penjaminan mutu pada lulusannya. Selain untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, sekolah berharap lulusan mereka mampu bersaing dalam menghadapi persaingan global sesuai dengan visi dan misi yang diemban. Setiap sekolah/madrasah tingkat menengah atas mempunyai target lulusan dengan kriteria tertentu setiap tahun. Target lulusan ini menjadi program kurikulum yang termuat dalam Standar Kompetensi Lulusan. Namun kenyataannya target itu belum terlaksana 100%. Untuk itu SPMI di SMA/MA memerlukan tata kelola yang baik sesuai dengan rambu-rambu SPMI. Harapannya supaya lebih efektif dan efisien guna menuju ke arah pencapaian tujuan dan target lulusan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.



Gambar 3.
Skema Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁷⁸. Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan⁷⁹. Pengetahuan literatur yang mendalam dan kemampuan pihak peneliti tidak menjadi permasalahan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat dilakukan oleh siapapun karena hanya memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian lapangan sering disebut sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data secara cermat. Soetandyo Wingjosoebroto dalam Bambang Sunggono pada bukunya mengatakan bahwa penelitian lapangan dimaksudkan untuk menemukan teori-teori terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat⁸⁰. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkong yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2017.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan diskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

⁸⁰ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1997), 42.

orang-orang dan perilaku dapat diamati. Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia⁸¹.

Pendekatan diskripsi kualitatif ini dipilih peneliti berdasarkan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui dan menganalisis sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon. Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan melalui penelusuran lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan. Peneliti akan mendapatkan data-data SPMI di SMA N 1 Kemangkon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Kemangkon yang beralamat di Jalan Raya Panican, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Waktu penelitian selama 10 bulan yaitu dari bulan Februari – November 2020. Peneliti mempunyai alasan tersendiri mengapa melakukan penelitian di SMA N 1 Kemangkon. Beberapa pertimbangan yang peneliti gunakan antara lain: SMA N 1 Kemangkon mempunyai jumlah peserta didik paling sedikit

⁸¹ Nawawi, Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 209.

dibanding sekolah negeri lain di Kabupaten Purbalingga. Meski sekolah kecil dan hanya sebagai sekolah sasaran dalam pelaksanaan SPMI, tetapi kegiatan SPMI di SMA N 1 Kemangkon berjalan dengan baik. Bukti autentiknya adalah berupa beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik yang tidak kalah dari sekolah lain. Akreditasi SMA N 1 Kemangkon pun mendapat nilai A. Alasan lain adalah manajemen SMA N 1 Kemangkon berjalan dengan baik.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian berupa segala hal yang terkait pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon. Diantaranya berupa pemetaan mutu, rencana penjaminan mutu internal, pelaksanaan penjaminan mutu internal, evaluasi pelaksanaan dan data-data lain yang mendukung.

2. Sumber Data

Penelitian empiris memuat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berasal dari sumber pertama dan utama dalam penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer disiapkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hal ini menjadi bagian internal dari proses penelitian dan diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Menurut Indrianto dan Supomo dalam Purhantara, dikatakan jika data primer dianggap lebih akurat karena disajikan secara terperinci⁸². Dengan demikian, yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari

⁸² Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

informan yang berperan langsung dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon, antara lain:

- 1) Kepala sekolah yaitu Bapak Widi Purnama, S.Pd.. Kepala sekolah menjadi sumber data utama karena kepala sekolah adalah penanggung jawab penuh dari pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon.
- 2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Bapak Supriyanto, S.Sos.. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi sumber data karena beberapa indikator yang ada dalam sistem penjaminan mutu internal menjadi tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA N 1 Kemangkon sekaligus sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan SPMI.
- 3) Wakil kepala sekolah bidang humas yaitu Bapak Untung Sugiarto, S.Pd. Wakil kepala sekolah bidang humas menjadi sumber informasi karena penelitian SPMI di SMA N 1 Kemangkon ini banyak bersumber dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang humas.
- 4) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu Bapak Drs. Teguh Wahyudi. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjadi sumber informasi karena peneliti memerlukan data prestasi peserta didik serta kegiatan-kegiatan peserta didik kaitannya dengan penjaminan mutu di sekolah. Data ini dimiliki oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
- 5) Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yaitu Bapak Purwanto, S.S. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana menjadi sumber informasi karena memiliki data mengenai sarana-prasarana yang dimiliki sekolah guna mendukung peningkatan mutu.
- 6) Guru. Guru menjadi sumber informasi karena guru adalah figur yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu guru adalah pendukung pertama pelaksanaan SPMI di sekolah. Kegiatan dilaksanakan oleh guru beserta dengan warga lain. Guru yang menjadi sumber data penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu Ibu Yuliati guru mata pelajaran Bahasa Jawa, Ibu Dwi Rahayu, S.Pd. guru mata pelajaran Geografi, Bapak Drs Makmuri guru mata pelajaran Fisika. Alasan yang peneliti gunakan dalam menentukan sumber data dari guru adalah berdasarkan rumpun mata pelajaran. Sehingga dibedakan menjadi guru bahasa, guru IPS, dan guru IPA. Sekaligus karena mereka terlibat aktif dalam kegiatan penjaminan mutu sekolah.

7) Peserta didik.

Peserta didik yang menjadi sumber data berjumlah 3 orang, yaitu satu orang ketua OSIS, satu orang pengurus OSIS dan satu orang ketua kelas XII IPA 1. Pertimbangan yang peneliti gunakan karena mereka adalah peserta didik yang terlibat aktif pada kegiatan sekolah sehingga jika diminta menjadi sumber data akan banyak memberikan informasi yang diperlukan.

8) Koordinator SPMI

Koordinator SPMI yaitu Bapak Supriyanto, S.Sos. sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi sumber data karena Beliau yang menjadi *leader* dalam pelaksanaan kegiatan SPMI.

9) Tenaga Kependidikan

Dua orang tenaga kependidikan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Ibu Nurhayati selaku kepala tata usaha dan Ibu Khadiroh selaku staff tata usaha. Mereka adalah tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan SPMI di SMA N 1 Kemangkon.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat dan dikumpulkan dari orang kedua atau pihak lain di luar penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur-literatur

terkait sistem penjaminan mutu internal seperti buku Ridwan Abullah Sani yang berjudul Sistem penjaminan mutu internal, Nanang Fattah dan Barnawi yang berjudul Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dan buku-buku lain. Ada pula rujukan hasil karya tulis, hasil penelitian, jurnal, dan referensi lainnya⁸³.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling strategis⁸⁴. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Creswell dalam Sugiyono menyatakan bahwa “*observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site*”. Artinya “observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang, atau proses kerja suatu produk di tempat pada saat dilakukan penelitian”⁸⁵.

Conny mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh hanya dari belakang meja. Artinya peneliti harus terjun langsung ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas untuk bisa mendapatkan data-data yang lebih riil dan akurat. Observasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia⁸⁶.

Observasi ada dua, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi nonpartisipan. Artinya peneliti tidak terlibat langsung

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁸⁴ Sugiyono,, 224.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 214.

⁸⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017), E-Book (diakses 3 Agustus 2020)

dalam interaksi yang diteliti, bentuknya hanya mengamati dan mencatat mengenai sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon.

Peneliti beberapa kali melakukan kunjungan langsung ke SMA N 1 Kemangkon. Pertama, dibulan April saat peneliti mencari sumber data awal tentang kondisi SMA N 1 Kemangkon yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian. Kunjungan kedua peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 16 September 2020, pada pertemuan kedua ini peneliti bertemu dengan kepala sekolah, kepala tata usaha, dan koordinator TPMPS/waka kurikulum. Pada pertemuan pertama peneliti banyak mendapat informasi tentang data peserta didik, data guru, data tenaga kependidikan, kualifikasi pendidikan baik guru dan tenaga kependidikan, jurusan di SMA N 1 Kemangkon serta visi dan misi SMA N 1 Kemangkon.

Kunjungan ketiga peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020, pada pertemuan ketiga ini peneliti melengkapi data yang masing kurang terkait dengan prinsip SPMI, pelaksanaan SPMI, kondisi sarana dan prasarana di sekolah serta beberapa informasi lain terkait peran masing-masing warga sekolah dalam pelaksanaan SPMI. Peneliti kembali menemui kepala sekolah dan, waka sarana prasarana, waka kurikulum, Ibu Yuliati, Ibu Khadiroh, Ibu Dwi Rahayu serta beberapa peserta didik.

Pada saat melakukan kunjungan, peneliti juga mengamati secara langsung kegiatan sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan mulai dari pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penentuan standar baru. Dari sini peneliti dapat melihat bagaimana seluruh warga SMA N 1 Kemangkon bersinergi untuk meningkatkan mutu sekolah. Peneliti juga melakukan pengamatan terkait kendala-kendala yang dihadapi. Dalam keterbatasan sekolah dengan jumlah peserta didik yang sedikit, mereka mampu bertahan dan bangkit untuk dapat sejajar dengan sekolah lain.

Pencarian informasi tidak hanya peneliti lakukan dengan kunjungan langsung apa lagi di masa Pandemi Covid 19 yang sedang melanda seluruh negeri dan menjadi permasalahan global. Namun

demikian, hal ini tidak sampai mengganggu jalannya penelitian yang dilakukan. Kecanggihan alat komunikasi saat ini sudah memudahkan peneliti untuk mencari informasi tidak harus datang ke SMA N 1 Kemangkon. Peneliti pun beberapa kali melakukan diskusi dengan peserta didik, kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan untuk melengkapi informasi yang peneliti butuhkan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi secara langsung kepada informan. Dengan wawancara, ada komunikasi dua arah yang terbangun. Wawancara memberi keefektifan dalam komunikasi karena ketidakjelasan informasi yang sebelumnya di peroleh peneliti dapat dikonfirmasi langsung sehingga akan diperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Apa lagi jika kemudian hasil wawancara ini disertai dengan bukti-bukti yang autentik.

Wawancara menurut Denzim dalam Rochiati melibatkan pihak kedua sebagai sumber informasi. Wawancara merupakan proses pencarian informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara lisan atau verbal kepada orang yang dianggap bisa memberikan informasi yang diperlukan⁸⁷.

Wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur atau wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas⁸⁸. Pada penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Artinya peneliti membuat kerangka pertanyaan sebagai pedoman wawancara pada saat wawancara dilakukan tetapi masih memungkinkan berkembangnya pertanyaan untuk memperoleh data-data tambahan. Selain itu wawancara dilakukan oleh peneliti secara mendalam yaitu untuk menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas

⁸⁷ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 117.

⁸⁸ Djaali, Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), E-Book (diakses 8 Agustus 2020).

dengan masalah dan diarahkan pada fokus dan pusat penelitian yang dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung antara lain dengan:

a. Kepala sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah digunakan untuk menggali informasi tentang profil sekolah, gambaran umum SPMI dan program kerja kepala sekolah guna meningkatkan mutu di SMA N 1 Kemangkon.

b. Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)

Wawancara dengan Tim TPMPS berguna untuk menggali data tentang pelaksanaan SPMI dan program kerja pelaksanaan SPMI serta capaian dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan SPMI.

c. Kepala Tata Usaha

Wawancara dengan kepala tata usaha dilakukan peneliti untuk menggali informasi tentang dokumen hasil kegiatan SPMI dan juga data-data lain yang mendukung khususnya terkait administrasi atau persuratan.

d. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah memberikan informasi terkait inventaris barang dan jasa sekolah yang digunakan dalam peningkatan mutu sekolah. Ketika sekolah ingin meningkatkan layanan dan kenyamanan seluruh warga sekolah demi tercapainya mutu sekolah, tentunya diperlukan sarana prasarana yang mendukung. Pembenahan sarana dan prasarana menjadi penting dan tidak dapat diabaikan karena sarana dan prasarana merupakan alat dalam mencapai tujuan sekolah. Selain itu untuk mendapatkan informasi terkait prestasi siswa. Banyak kegiatan kesiswaan yang mampu melahirkan prestasi di bidang non akademik. Pengelolaan kegiatan prestasi siswa dilakukan oleh waka kesiswaan beserta dengan tim. Mereka bersinergi untuk terus melahirkan anak-anak yang berprestasi. Banyaknya prestasi siswa menjadi salah satu bukti dari sekolah bermutu. Dari wakil kepala sekolah juga didapat

informasi terkait pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

e. Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan guru guna mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan peningkatan mutu pada bagian transfer ilmu pengetahuan atau kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik dan profesional sangat berpengaruh terhadap program peningkatan mutu sekolah. Guru yang mampu memahami perkembangan peserta didik dan mampu melakukan transfer bidang ilmu keahliannya dengan baik, akan melahirkan peserta didik yang berprestasi secara akademik dan karakter.

f. Peserta didik

Wawancara dengan peserta didik menjadi sumber informasi yang terpercaya mengenai program pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu di sekolah. Hal ini disebabkan karena peserta didik adalah pihak yang terimbas langsung dari pelaksanaan SPMI di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara serta data-data lain yang belum peneliti dapatkan dari kedua teknik tersebut. Teknik dokumentasi ini merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁸⁹.

Data tersebut meliputi profil sekolah, visi dan misi, kegiatan-kegiatan SPMI yang dilaksanakan warga sekolah, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan program SPMI. Dokumentasi ini dapat berupa bukti-bukti kegiatan dalam bentuk gambar, video, brosur, spanduk, file SPMI,

⁸⁹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Ketiga 2009), 191.

dan lain-lain. Dokumen diurutkan dan dianalisis oleh peneliti sehingga dokumen yang muncul dalam penelitian ini bukan dokumen mentah tetapi sudah melalui analisis.

4. Triangulasi

Triangulasi peneliti lakukan untuk mengetahui keabsahan data guna meningkatkan derajat kepercayaan dari data yang terkumpul supaya dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data secara menyeluruh yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk mengolah data kualitatif peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁹⁰. Prosedur analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada kegiatan reduksi ini peneliti mencoba merangkum, memilah hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁹¹.

2. Teknik Penyajian Data

Setelah kegiatan reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data atau display data dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, membuat bagan, membuat hubungan antar kategori, membuat *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini mengandung maksud

⁹⁰ Sugiyono, ..., 246

⁹¹ Sugiyono, ... 247.

agar mudah memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya, yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks yang sifatnya naratif⁹².

3. Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, kesimpulan awal sifatnya sementara. Akan berubah jika tidak diperoleh bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang disampaikan ditahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat dilakukan pengambilan data kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut kredibel⁹³.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori⁹⁴.

Pada penelitian ini, kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada pelaksanaan SPMI di SMA N 1 Kemangkong mulai dari tahap pemetaan mutu, perencanaan mutu, pelaksanaan, evaluasi dan proses penentuan mutu baru.

⁹² Sugiyono, ... 249.

⁹³ Sugiyono, ... 252.

⁹⁴ Sugiyono, ... 253.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMA N 1 Kemangkon

1. Sejarah Singkat

SMA N 1 Kemangkon mulai berdiri pada tahun pelajaran 2004/2005, menginduk sekaligus menempati gedung di SMA N 2 Purbalingga yang pada saat itu dipimpin bapak Drs. Pramulartono. Awal berdirinya menampung 121 siswa terbagi dalam 3 rombel. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diampu oleh guru-guru SMA N 1 Kemangkon, yang awalnya semua berstatus guru wiyata bhakti. Pada tanggal 1 Januari 2005 pemerintah menugaskan 3 orang guru PNS yakni Ibu Ening Suswati S.Pd. (almh), Bapak. Untung Sugiarto, S.Pd., dan Bapak. Purwanto, S.S. ditambah Kepala Sekolah yakni Bapak Drs. Suranto.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Purbalingga Nomor: 052 tahun 2004 tanggal 29 Oktober 2004 dan mempunyai NSS: 301030301024, maka resmiah menjadi SMA N 1 Kemangkon. Tanggal 29 Oktober inilah yang setiap tahun diperingati sebagai hari jadi SMA N 1 Kemangkon. Setelah dibangun gedung baru yang terletak di Jalan Raya Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, kurang lebih 7 km dari kota Purbalingga, maka kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke gedung baru, dan mulailah SMA N 1 Kemangkon menunjukkan kiprahnya.

Saat pertama pindah ke gedung baru, bangunan yang ada hanya satu blok yang terdiri 3 kelas sementara ruang guru dan ruang kepala sekolah menempati teras kelas, komite sekolah membangunkan satu ruang kelas yang digunakan sebagai ruang guru sekaligus ruang kepala sekolah. Pada tahun ajaran 2005/2006, karena masih kurangnya ruang kelas untuk proses belajar mengajar sehingga pembelajaran pada tahun tersebut dibagi

dalam dua waktu untuk kelas XI masuk pagi sedangkan untuk kelas X masuk siang/sore.

Seiring dengan perkembangan waktu dan kebutuhan akan ruang belajar. Satu per satu ruang di SMA N 1 Kemangkon dilengkapi dari ruang kelas, ruang administrasi, ruang kepala sekolah dan ruang guru, walaupun ruangan tersebut baru semi permanen, karena dinding belum dihaluskan dan lantai masih tanah. Tetapi semua sivitas akademi tetap semangat. Kebutuhan akan ruangan masih sangat diharapkan, akhirnya pemerintah memberikan bantuan pembangunan ruangan seperti laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi dan ruang perpustakaan. Secara perlahan namun pasti SMA N 1 Kemangkon semakin berbenah dengan kelengkapan ruang-ruang seperti laboratorium komputer, ruang ketrampilan, laboratorium bahasa walaupun masih sederhana namun dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar dan memperlancar proses belajar mengajar⁹⁵.

Memasuki usia dua windu, SMA N 1 Kemangkon telah berganti kepemimpinan sebanyak 6 kali, antara lain: Bapak Drs. Pramulartono (Plt. Th.2004 s.d. Th.2005), Bapak. Drs, Suranto (Th. 2005 s.d. Th, 2009), Bapak. Muryana, S.Pd. (Th. 2009 s.d. Th. 2012), Bapak Purwito, S.Pd. (Th. 2012 s.d. Th. 2015), Bapak Drs. Joko Widodo, M.Pd. (Th. 2015 s.d. 2016) dan Bapak. Widi Purnama, S.Pd.(Th. 2016 s.d. sekarang).

Bapak Widi Purnama, S.Pd adalah kepala sekolah yang sedang menjabat sekarang. Beliau mengemban amanah memimpin SMA N 1 Kemangkon dari tahun 2016. Dibawah kepemimpinan Bapak Widi Purnama, SMA N 1 Kemangkon telah dua kali menjadi sekolah imbas pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal. Yang pertama tahun 2017 dengan sekolah model dari SMA Negeri 1 Bukateja dan yang kedua tahun 2019 dengan sekolah model dari SMA Negeri 2 Purbalingga. Dua kali menjadi sekolah imbas, membuat pelaksanaan sistem penjaminan mutu

⁹⁵ Website SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga.

internal di SMA N 1 Kemangkon dapat menjadi bahan penelitian yang menarik.

Kepala Sekolah SMA N 1 Kemangkon dalam pelaksanaan tugasnya di bantu oleh 4 wakil kepala sekolah. Empat wakil kepala sekolah tersebut antara lain wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Bapak Supriyanto, S.Sos., wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat yaitu Bapak Untung Sugiarto, S.Pd., wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu Bapak Drs. Teguh Wahyudi, dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yaitu Bapak Purwanto, S.S.

Pembagian tugas tersebut berdasarkan pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Dasar dan Menengah. Disebutkan dalam Permendiknas tersebut, guna menunjang lancarnya kegiatan sekolah, kepala sekolah dibantu oleh minimal 3 wakil kepala sekolah. Tugas pokok waka kurikulum adalah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembantu kepala sekolah dalam mengelola bidang kurikulum. Waka bidang sarana prasarana melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembantu kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana. Waka kesiswaan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola peserta didik. Waka humas melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola kemitraan dengan pihak ketiga⁹⁶. Pedoman SPMI juga mengatakan bahwa proses penjaminan mutu di sekolah perlu sekiranya dibantu oleh berbagai pihak yang saling bersinergi untuk mewujudkan sekolah bermutu.

2. Visi Misi dan Tujuan SMA N 1 Kemangkon

a. Visi

Mengusung visi “berilmu, berprestasi, berbudaya, dan berakhlaqul karimah serta berwawasan lingkungan”, SMA N 1 Kemangkon bertekad untuk dapat melahirkan lulusan yang berkualitas

⁹⁶ Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

dari sisi keilmuan, prestasi, budaya, akhlak dan kepekaan lingkungan. Penjabaran dari Visi SMA Negeri 1 Kemangkon adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif dan inovatif.
- 2) Terwujudnya prestasi peserta didik dalam bidang akademik di tingkat kabupaten dan provinsi.
- 3) Terwujudnya prestasi peserta didik dalam bidang non akademik di tingkat kabupaten dan provinsi.
- 4) Terwujudnya kejujuran, kedisiplinan, ketertiban dan tanggung jawab warga sekolah.
- 5) Terwujudnya keimanan, ketaqwaan dan berbudi pekerti luhur.
- 6) Terwujudnya sekolah yang sehat, bersih, rapih, nyaman dan indah⁹⁷.

b. Misi

SMA Negeri 1 Kemangkon mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kurikulum yang efektif, efisien, kreatif dan inovatif.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan profesionalisme, integritas, dedikasi dan akuntabilitas.
- 3) Menumbuhkembangkan minat dan bakat warga sekolah untuk meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non-akademik.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap inovatif dan kreatif yang berguna bagi kehidupan.
- 5) Menanamkan nilai-nilai budaya bangsa agar menjadi sumber kearifan dalam berperilaku dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Menumbuhkembangkan kebiasaan berperilaku amanah, jujur, toleran dan bertanggung jawab dalam kehidupan.
- 7) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat dan tertib.

⁹⁷ Dokumen KTSP Sekolah

- 8) Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan kepercayaan yang diyakini dalam segala aspek kehidupan.
- 9) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, baik fisik, sosial, maupun budaya.
- 10) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, rapih, nyaman dan indah⁹⁸.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan dari pelaksanaan pengajaran dan pendidikan di SMA N 1 Kemangkong adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan kondusif berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global dengan pembelajaran saintifik dan autentik yang mencakup pengetahuan, keterampilan maupun sikap.
- 3) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang seimbang.
- 4) Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 5) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berprestasi dalam bidang olahraga, seni serta keterampilan.
- 6) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni sebagai bekal menghadapi kehidupan masa depan.

⁹⁸ Dokumen KTSP Sekolah

- 7) Menanamkan peserta didik sikap kekeluargaan dan kebersamaan, santun dalam berinteraksi dengan semua warga sekolah dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 8) Mewujudkan sekolah yang sehat, bersih, rapih, nyaman dan indah⁹⁹.

3. Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA N 1 Kemangkon

a. Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMA N 1 Kemangkon dalam tiga tahun ini mengalami peningkatan. Tahun pelajaran 2020/2021 keseluruhan jumlah peserta didik dari kelas X sampai dengan kelas XII adalah sebanyak 317 anak dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Peserta Didik Tapel 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jml Rombongan Belajar	Jumlah Rata-Rata Peserta Didik Perkelas
1.	X	144	4	36
2.	XI	91	4	22
3.	XII	82	4	20
Jumlah		317	12	317

Sumber: Dokumen Sekolah¹⁰⁰

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan jumlah peserta didik SMA N 1 Kemangkon dari tahun pelajaran 2018/2019 ke tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 11 % dan kenaikan jumlah peserta didik dari tahun pelajaran 2019/2020 ke tahun 2020/2021 adalah sejumlah 58%. Tiap angkatan di bagi menjadi 4 rombongan belajar. Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah kondisi di mana jumlah peserta didik di SMA N 1 Kemangkon berada pada jumlah tertinggi di banding tahun-tahun sebelumnya. Artinya

⁹⁹ Dokumen KTSP Sekolah

¹⁰⁰ Dokumen sekolah dari Bapak Supriyanto, S.Pd. Waka Kurikulum SMA N 1 Kemangkon pada hari Selasa, 16 September 2020.

bahwa kepercayaan masyarakat terhadap SMA N 1 Kemangkon terus meningkat.

b. Pendidik

Jumlah guru di SMA N 1 Kemangkon sebanyak 21 dengan perincian berdasarkan mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 2.
Jumlah Pendidik Tapel 2020/2021

No.	Mata Pelajaran	Jumlah
1.	Agama	1
2.	PKn	1
3.	Penjas Orkes	2
4.	Bahasa Indonesia	2
5.	Bahasa Inggris	2
6.	Bahasa Jawa	1
7.	Matematika	3
8.	Fisika	1
9.	Kimia	1
10.	Biologi	1
11.	Ekonomi	1
12.	Sosiologi	1
13.	Geografi	1
14.	Seni Budaya	1
15.	BK	1
16.	Sejarah	1
Jumlah		21

Sumber: Dokumen Sekolah¹⁰¹

Jumlah guru di SMA N 1 Kemangkon belum sesuai kebutuhan. Ada beberapa guru yang mengajar melebihi batasan maksimal yang seharusnya. Namun, hal ini bukan disebabkan faktor kelalaian sekolah tetapi karena, dinas pendidikan provinsi Jawa Tengah saat ini membuat kebijakan bahwa guna pemetaan dan penataan guru, semua sekolah menengah belum diijinkan untuk merekrut guru wiyata baru. Namun demikian, permasalahan ini telah di atasi sekolah dengan baik. Caranya dengan mendatangkan guru dari sekolah lain yang masih kekurangan jam pada bidang pelajaran yang sama atau digantikan

¹⁰¹ Dokumen Sekolah dari Ibu Nurhayati, Kepala TU SMA N 1 Kemangkon pada hari Selasa, 16 September 2020.

oleh guru yang mempunyai mata pelajaran serumpun. Hal ini berdasar hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Widi Purnama, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa¹⁰²:

“Berdasarkan rasio dan beban kerja, jumlah guru masih belum sesuai kebutuhan. Ada beberapa guru yang beban kerjanya melebihi batas maksimal. Seperti pelajaran sejarah dan BK. Guru sejarah harusnya mengajar maksimal 40 jam/minggu, tetapi dalam kenyataannya bisa 46 jam/minggu. Guru BK harusnya menangani 250 peserta didik namun saat ini guru BK harus menangani 317 peserta didik. Sekolah belum bisa merekrut guru baru karena ada peraturan dari Instansi Induk yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang belum mengizinkan sekolah merekrut guru baru. Dasar pelarangan adalah Dinas Pendidikan ingin melakukan penataan kebutuhan guru-guru di Provinsi Jawa Tengah. Guna mengatasi hal tersebut, kelebihan jam diberikan kepada guru yang serumpun dan mendatangkan guru dari sekolah lain yang kebetulan masih kekurangan jam pelajaran. Tentunya ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk tetap memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan”.

Kualifikasi guru atau pengajar di SMA N 1 Kemangkon berdasarkan ijazah pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Kualifikasi Guru Berdasarkan Pendidikan

No.	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1.	D3	Tidak Ada
2.	S1	19
3.	S2	2
4.	S3	Tidak Ada

Sumber: Dokumen Sekolah¹⁰³

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa semua guru di SMA N 1 Kemangkon sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan pemerintah dimana untuk pendidik/guru jenjang sekolah menengah minimal adalah berijazah S1.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, S.Pd. Kepala SMA N 1 Kemangkon pada hari Selasa, 16 September 2020.

¹⁰³ Dokumen sekolah dari Ibu Nurhayati, Kepala TU, SMA N 1 Kemangkon pada hari Selasa, 16 September 2020.

c. Tenaga Kependidikan

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan maksimal jika hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Sekolah memerlukan perangkat pelengkap berupa tenaga kependidikan yang bertugas membantu kelancaran jalannya proses pembelajaran dan pendidikan. SMA N 1 Kemangkon memiliki tenaga kependidikan yang terbagi dalam beberapa tugas yaitu kepala tata usaha, staf tata usaha, pembantu pelaksana, dan keamanan/satpam. Jumlah tenaga kependidikan SMA N 1 Kemangkon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Jumlah Tenaga Kependidikan Tapel 2020/2021

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Tata Usaha	1
2.	Staff Tata Usaha	7
3.	Pembantu Pelaksana	6
4.	Keamanan	1
Jumlah		15

Sumber: Dokumen Sekolah¹⁰⁴

Tabel 5.
Kualifikasi Tenaga Kependidikan Berdasarkan Pendidikan

No.	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1.	SD	0
2.	SMP	0
3.	SMA	8
4.	D3	3
5.	S1	4
Jumlah		15

Sumber: Dokumen Sekolah¹⁰⁵

Tenaga kependidikan di SMA N 1 Kemangkon minimal lulusan sekolah menengah. Artinya bahwa sumber daya manusia bidang ketenagaan di SMA N 1 Kemangkon sudah berkatagori baik. Bahkan saat ini ada tenaga kependidikan dari lulusan D3 yang sedang

¹⁰⁴ Dokumen sekolah dari Ibu Nurhayati, Kepala TU, SMA N 1 Kemangkon pada hari Selasa, 16 September 2020.

¹⁰⁵ Dokumen sekolah dari Ibu Nurhayati, Kepala TU, SMA N 1 Kemangkon pada hari Selasa, 16 September 2020.

melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Tentunya hal ini akan semakin meningkatkan kualitas kinerja mereka.

4. Jurusan di SMA N 1 Kemangkong

SMA N 1 Kemangkong membagi jurusan menjadi dua yaitu jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu Bapak Widi Purnama, S.Pd., alasan mengapa SMA N 1 Kemangkong hanya mempunyai dua jurusan adalah sebagai berikut¹⁰⁶:

“Kemampuan dari sisi pengajar dan sarana prasarana belum mendukung untuk membuka jurusan bahasa. Sehingga jurusan di SMA N 1 Kemangkong hanya ada dua. Masing-masing jurusan terdiri dari dua kelas MIPA dan dua kelas IPS untuk setiap jenjang”.

Untuk menambah jurusan baru yaitu jurusan bahasa memang masih terkendala dari berbagai macam sisi, baik sarana prasarana, pengajar, maupun sumber daya yang lain. Saat ini semua sekolah menengah baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Purbalingga juga belum ada yang menyelenggarakan jurusan bahasa. Yang ada baru mata pelajaran lintas minat untuk bahasa inggris atau mata pelajaran muatan lokal untuk bahasa jawa. Namun tidak menutup kemungkinan untuk beberapa tahun ke depan, SMA N 1 Kemangkong dapat menyelenggarakan jurusan bahasa.

B. Tujuan SPMI di SMA N 1 Kemangkong

Tujuan pelaksanaan SPMI di SMA N 1 Kemangkong adalah pencapaian visi dan misi secara sistematis, sehingga berkembang budaya mutu dengan baik. Guna mencapai mutu yang berkembang sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat, dalam kurun waktu 16 tahun, sekolah sudah merubah visi dan misinya sebanyak 3 kali. Perubahan visi dan misi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan terlebih dahulu melakukan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, S.Pd. Kepala SMA N 1 Kemangkong pada hari Selasa, 16 September 2020.

musyawarah bersama guru, tenaga kependidikan, dan komite. Setelah melalui persetujuan dari semua maka visi baru disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

Tahun 2004 ketika awal berdiri visi SMA N 1 Kemangkon adalah “Berkembang menggapai puncak berwawasan masa depan”. Pada tahun 2011 di bawah kepemimpinan Bapak Muryana, S.Pd. berubah menjadi “Maju dalam ilmu dan teknologi, berbudaya dan berakhlakul karimah”.

Tanggal 29 Oktober 2018 menjadi momen bersejarah dalam perubahan visi dan misi yang ketiga kalinya di SMA N 1 Kemangkon. Perubahan ini didasari tuntutan dan perkembangan yang harus diikuti sekolah guna menyongsong dan melaksanakan sekolah berbasis adiwiyata. Dimana pada saat itu diselenggarakan sarasehan dalam rangka hari ulang tahun ke-14 SMA Negeri 1 Kemangkon yang dihadiri seluruh warga sekolah antara lain guru, karyawan, komite sekolah dan perwakilan siswa (OSIS) yang salah satu acaranya adalah membahas perubahan visi misi sekolah. Selama setengah tahun, Tim penyusun merangkum masukan dari warga sekolah dan di bulan Juli 2019 ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) kepala sekolah nomer 421/803/2019. Berada di bawah kepemimpinan Bapak Widi Purnama, S.Pd. visi berkembang menjadi “Berilmu, berprestasi, berbudaya, dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan”.

Perubahan visi yang diikuti dengan perubahan misi menjadi bukti nyata bahwa sekolah ingin meningkatkan mutu pendidikannya. Dengan perkembangan zaman dan peradaban serta tuntutan kebutuhan dari masyarakat, SMA N 1 Kemangkon ingin melahirkan lulusan yang berilmu, berprestasi, berbudaya, dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.

Lebih jauh, kepala sekolah menyampaikan bahwa SPMI yang dijalankan di SMA N 1 Kemangkon muaranya adalah pada pencapaian visi dan misi. Dalam usaha pencapaian visi dan misi, cara yang dilakukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan positif dalam lingkup budaya mutu. Yang menjadi dasar budaya mutu adalah tujuan sekolah. Tujuan sekolah ini

dipakai menjadi dasar warga sekolah dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan yang akan dilakukan sehingga nantinya menjadi budaya.

Pencapaian visi misi dilakukan seiring dengan upaya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMA N 1 Kemangkon. Pemenuhan SNP ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada jenjang pendidikan menengah, ada delapan standar nasional yang harus dipenuhi, antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah, Beliau menyampaikan sebagai berikut¹⁰⁷:

“Kami berupaya untuk mewujudkan misi dan visi sekolah. Dimana misi dan visi ini terjabarkan dalam tujuan sekolah. Muara dari tujuan sekolah adalah guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan seperti yang termuat dalam Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013. Standar tersebut antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pemenuhan delapan standar ini yang menjadi tanggung jawab kami untuk mewujudkan dengan baik. Cara yang kami lakukan adalah dengan membuat tahapan-tahapan pemenuhan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Dalam permendiknas pun dijelaskan bahwa SNP dipenuhi oleh satuan pendidikan secara sistematis dan bertahap yang dibuat dalam kerangka kerja dan ditetapkan dalam rencana strategis sekolah. Tidak akan bisa sekolah memenuhi seluruh SNP hanya dalam satu tahun.”

C. Prinsip SPMI di SMA N 1 Kemangkon

Sistem penjaminan mutu yang diterapkan di SMA N 1 Kemangkon berpegang pada tiga prinsip, yaitu berkelanjutan, terencana atau sistematis, dan terbuka. Prinsip ini yang menjadi pedoman sekolah dalam menjalankan penjaminan mutu. Berikut penjelasan tentang maksud prinsip masing-masing:

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, S.Pd. Kepala SMA N 1 Kemangkon pada hari Selasa, 16 September 2020.

1. Berkelanjutan

Maksud berkelanjutan adalah tahapan penjaminan mutu dilakukan terus menerus dalam siklus tertentu. Siklus ini diawali dari tahap memetakan mutu, menyusun rencana, pelaksanaan, monitoring/evaluasi, dan tahap akhir yaitu penetapan standar baru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah¹⁰⁸:

“Sistem penjaminan mutu yang kami lakukan ada lima tahap, yaitu pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring/evaluasi, dan penetapan standar baru. Acuan kami adalah Permendiknas No. 63 tahun 2009. Pada kegiatan pemetaan mutu melibatkan semua warga sekolah yaitu berupa pengisian Evaluasi Diri Sekolah (EDS), mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan komite. Evaluasi Diri Sekolah dibuat oleh LPMP Jawa Tengah sebagai lembaga penjamin mutu pendidikan menengah di Jawa Tengah. Pengisian EDS sudah secara online. Indikator yang ada dibuat oleh LPMP. Prinsipnya kami hanya tinggal memilih jawaban dengan disesuaikan kondisi sekolah.”

2. Terencana dan sistematis

Penjaminan mutu yang ingin di capai oleh SMA N 1 Kemangkon dilakukan secara terencana dan sistematis. Ada target-target yang jelas dan terukur. Target ini terjabarkan dalam program sekolah baik program jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Berikut kutipan wawancara bersama dengan kepala sekolah¹⁰⁹:

“Sekolah membuat rencana dan target yang tertulis pada program kerja sekolah. Mulai dari program jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Ini menjadi keharusan yang kami lakukan supaya langkah kami tidak kehilangan arah. Program kerja sekolah menjadi pedoman dalam menjalankan segala kegiatan. Meski untuk beberapa hal tetap melihat situasi dan kondisi di lapangan. Kami mencoba membuat perencanaan dengan baik untuk memenuhi SNP. Fokus kami tidak hanya satu atau dua SNP, tetapi tiap SNP kami buat perencanaan kegiatannya. Semua mencoba diseimbangkan. Namun demikian, dalam

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, S.Pd. Kepala SMA N 1 Kemangkon pada hari Kamis, 1 Oktober 2020.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, S.Pd. Kepala SMA N 1 Kemangkon pada hari Kamis, 1 Oktober 2020.

pelaksanaannya kami sesuaikan dengan kondisi baik lingkungan, situasi, keuangan dan hal lain yang kadang munculnya tidak terduga. Jika demikian adanya, perencanaan yang belum dapat terwujud kami agendakan untuk masuk pada tahap berikutnya.”

3. Terbuka

Prinsip berikutnya yang diterapkan pada pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon adalah bersifat terbuka. Maksud dari terbuka di sini yaitu sistem yang diterapkan fleksibel guna mengikuti perkembangan zaman. Artinya, perencanaan yang telah dibuat tidak menjadi pedoman yang kaku untuk harus dilaksanakan jika memang kondisi tidak memungkinkan. Kemudian, pembuatan program juga mengikuti perkembangan yang terjadi di masa sekarang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut¹¹⁰:

“Sekolah tidak kaku dalam melaksanakan program yang telah dibuat. Bahkan program kamipun dibuat dengan mengikuti situasi dan kondisi saat ini. Artinya sekolah harus bisa lebih fleksibel mengikuti perkembangan zaman, bahkan perkembangan yang terjadi pada peserta didik, dan semua warga sekolah lain. Misal di era sekarang, ketika sekolah akan mengadakan sarana prasarana pendukung, seperti meja kursi untuk perpustakaan, maka meja kursi tersebut bentuknya kami sesuaikan dengan kesukaan anak di masa sekarang. Bukan lagi bentuk meja kursi yang formal, tetapi kami belikan meja kursi yang bentuknya lebih santai dan lucu seperti di cafe, dari sini anak-anak menjadi lebih senang untuk datang ke perpustakaan. Disain ruang kelas dan ruang perpustakaan juga kita buat sesuai dengan kreatifitas anak-anak, sudah bukan lagi bentuk bangunan yang terkesan formal sehingga lebih nyaman dirasakan anak”.

D. Pelaksanaan SPMI di SMA N 1 Kemangkon

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMA N 1 Kemangkon sudah dimulai sejak tahun 2016. Pertama kali pemerintah menetapkan adanya sistem penjaminan mutu internal di satuan pendidikan. Pernyataan ini diperkuat

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, S.Pd. Kepala SMA N 1 Kemangkon pada hari Kamis, 1 Oktober 2020.

dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa¹¹¹:

“Sistem penjaminan mutu internal sudah dilakukan sejak awal pemerintah meminta agar tiap satuan pendidikan menerapkan SPMI. Yaitu kisaran tahun 2016. Dimulai dari membuat rapot mutu, yang hasilnya digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah. Di Jawa Tengah rapot mutu merupakan data dari hasil proses pengolahan data yang dilakukan oleh LPMP Jawa Tengah untuk melihat pemetaan mutu di tiap satuan pendidikan. Dari sini kami sudah mulai berbenah. Meski untuk menuju sekolah bermutu tidak mudah apalagi dengan segala keterbatasan yang terjadi di sekolah kami, tetapi alhamdulillah dengan perjuangan seluruh komponen dan unsur sekolah, pelan tapi pasti kami dapat melakukannya”.

Sekolah secara pasti berbenah untuk bisa mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Bak gayung bersambut, pada tahun 2018, SMA N 1 Kemangkong menjadi sekolah imbas pelaksanaan Sistem penjaminan mutu internal dari sekolah model SMA Negeri 2 Purbalingga. Dari sini, langkah menuju sekolah mutu semakin mantap. Tahun 2018 fokus peningkatan mutu pada monitoring standar proses. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan¹¹². Alasan mengapa pada standar proses disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti¹¹³:

“Pada intinya pelaksanaan SPMI di SMA N 1 Kemangkong mencakup semua bidang standar pendidikan. Hanya saja pada tahun 2018 ketika menjadi sekolah imbas dari pelaksanaan sekolah model SPMI dari SMA N 2 Purbalingga, monitoring lebih ditekankan pada kegiatan supervisi pembelajaran. Dengan demikian cakupannya masuk pada Standar Proses. Namun bukan berarti yang lain terabaikan.

Tahun 2019 untuk yang kedua kalinya SMA N 1 Kemangkong menjadi sekolah imbas pelaksanaan SPMI dengan sekolah model dari SMA N 1

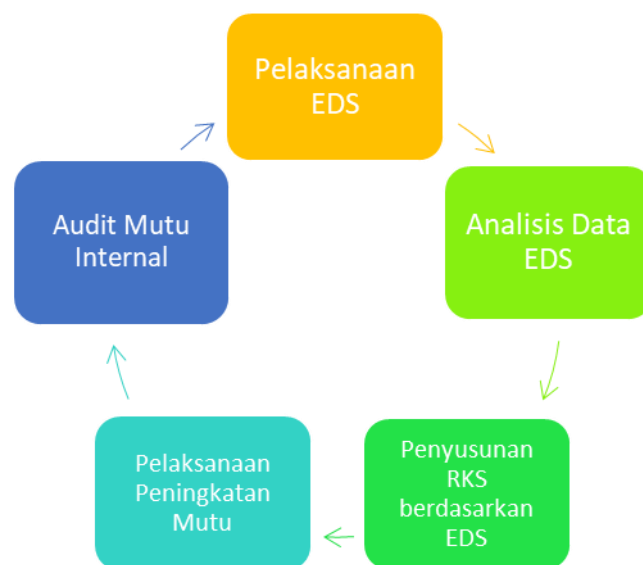
¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, S.Pd. Kepala SMA N 1 Kemangkong pada hari Kamis, 1 Oktober 2020.

¹¹² Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, S.Pd. Kepala SMA N 1 Kemangkong pada hari Kamis, 1 Oktober 2020.

Bukateja. Pelaksanaan SPMI dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan dalam Permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Dikdasmen yaitu dimulai dari tahap pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Setelah evaluasi dilakukan kemudian dibuat analisis pada rapot mutu sekolah. Hal ini senada dengan yang disampaikan Ridwan dkk. bahwa berdasarkan model penjaminan mutu, secara garis besar proses penjaminan mutu mengandung 4 ciri fungsional yaitu: 1) penetapan standar, 2) pemenuhan standar, 3) evaluasi secara terus menerus, 4) peningkatan mutu¹¹⁴.

Berdasarkan siklus penjaminan mutu internal pada satuan pendidikan seperti yang telah disampaikan di atas, maka menurut Ridwan dkk. disebutkan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan dilakukan dengan menggunakan siklus sebagai berikut:



Gambar 4.
Siklus Pelaksanaan Penjaminan Mutu Sekolah

Penjaminan mutu diawali dengan kegiatan Evaluasi Diri Sekolah atau yang kemudian disingkat dengan EDS. EDS dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah dikembangkan sendiri berdasarkan kebutuhan sekolah, ataupun menggunakan instrumen yang diperoleh dari berbagai pihak. Instrumen EDS harus relevan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

¹¹⁴ Ridwan A Sani, dkk, ..., 153.

yang digunakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). Pedoman pelaksanaan EDS adalah sebagai upaya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah dalam rangka pencapaian visi dan pemenuhan standar yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, sekolah melaksanakan analisis hasil EDS untuk menentukan penyebab permasalahan sehingga dapat menentukan solusi yang seharusnya dilakukan dalam upaya perbaikan atau peningkatan mutu proses pendidikan. Langkah selanjutnya adalah sekolah membuat rencana kegiatan atau rencana pemenuhan mutu berdasarkan analisis EDS yang telah dilakukan. Setelah rencana disusun, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan peningkatan mutu. Pelaksanaan ini harus didukung oleh semua komponen warga sekolah sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Langkah berikutnya setelah pelaksanaan adalah dilakukan audit mutu internal. Audit mutu internal ada dua yaitu audit sistem dan audit kepatuhan. Audit sistem adalah audit yang terkait dengan pemeriksaan pada sistem yang digunakan oleh sekolah, sedangkan audit kepatuhan adalah audit yang terkait dengan pemeriksaan terhadap kepatuhan pada sistem atau aturan yang telah disepakati¹¹⁵.

Penjaminan mutu di SMA N 1 Kemangkon dilaksanakan seperti halnya tahapan siklus di atas. Hal ini seperti yang disampaikan Guru SMA N 1 Kemangkon yang peneliti wawancarai¹¹⁶:

“Sudah beberapa tahun ini, tiap awal tahun pelajaran, yaitu kisaran bulan Juli atau Agustus, saya bersama bapak ibu guru lain dan peserta didik diminta untuk mengisi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dari LPMP. Pengisian EDS sudah dilakukan secara online. Saya mengisi data apa adanya, berdasar data yang ada di sekolah dan berdasar kondisi nyata di sekolah. Setelah pengisian EDS, biasanya nanti ada laporan hasil atau rekapitulasi hasil dari LPMP.”

Pelaksanaan SPMI tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada pihak pelaksana yang bertanggung jawab pada pelaksanaan SPMI. Guna mendukung keberhasilan SPMI di SMA N 1 Kemangkon, sekolah membentuk tim kerja.

¹¹⁵ Ridwan A Sani, dkk,....., 155-157.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliati, Guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

Tim kerja ini yang bernama Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Secara umum TPMPS yang dibentuk berfungsi untuk:

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan
- b. Melakukan pembinaan, pembimbingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan
- c. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan
- e. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan.

TPMPS terdiri atas Tim Pengembang Sekolah dan Tim Audit Internal. Tim pengembang menjalankan tugas pemetaan, perencanaan dan implementasi pemenuhan mutu, sedangkan tim monev menjalankan tugas kontrol, evaluasi dan audit. Uraian tugas masing-masing sebagai berikut:

a. Tim Pengembang

Tugas dari tim pengembang adalah:

- 1) Mengkoordinasikan dan mendokumentasikan proses dan hasil pelaksanaan seluruh siklus penjaminan mutu internal untuk pemenuhan standar kompetensi lulusan.
- 2) Mengkoordinasikan dan mendokumentasikan proses dan hasil pelaksanaan seluruh siklus penjaminan mutu internal untuk pemenuhan standar isi.
- 3) Mengkoordinasikan dan mendokumentasikan proses dan hasil pelaksanaan seluruh siklus penjaminan mutu internal untuk pemenuhan standar proses.
- 4) Mengkoordinasikan dan mendokumentasikan proses dan hasil pelaksanaan seluruh siklus penjaminan mutu internal untuk pemenuhan standar penilaian.

- 5) Mengkoordinasikan dan mendokumentasikan proses dan hasil pelaksanaan seluruh siklus penjaminan mutu internal untuk pemenuhan standar pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 6) Mengkoordinasikan dan mendokumentasikan proses dan hasil pelaksanaan seluruh siklus penjaminan mutu internal untuk pemenuhan standar proses.
- 7) Mengkoordinasikan dan mendokumentasikan proses dan hasil pelaksanaan seluruh siklus penjaminan mutu internal untuk pemenuhan standar pengelolaan.
- 8) Mengkoordinasikan dan mendokumentasikan proses dan hasil pelaksanaan seluruh siklus penjaminan mutu internal untuk pemenuhan standar pembiayaan.

b. Tim Audit Internal

Tugas tim audit internal adalah sebagai berikut:

- 1) Menjamin proses dan hasil pemetaan mutu setiap standar berjalan dengan baik.
- 2) Menjamin proses dan hasil perencanaan pemenuhan mutu setiap standar berjalan dengan baik.
- 3) Menjamin proses dan hasil implementasi pemenuhan mutu setiap standar berjalan dengan baik.
- 4) Menjamin proses monitoring evaluasi terhadap proses dan hasil program-program pemenuhan mutu.
- 5) Menjamin proses analisis keberhasilan dan memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu untuk perencanaan lebih lanjut.¹¹⁷

Pembentukan TPMPS di SMA N 1 Kemangkon dilakukan oleh kepala sekolah yang diperkuat dengan surat keputusan kepala sekolah. Jabatan pada TPMPS disesuaikan dengan kemampuan tiap personil yang ditunjuk.

Tim Penjamin Mutu Pendidikan di SMA N 1 Kemangkon adalah sebagai berikut:

¹¹⁷ Uraian Tugas TPMPS SMA N 1 Kemangkon Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 6.
Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah
SMA N 1 Kemangkon Purbalingga

No	Nama	Gol	Jabatan	
			Dinas	Tim
1	Widi Purnama, S.Pd.	IV/a	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Sasomo, M.Pd.	IV/b	Pengawas	Auditor Eksternal
3	Drs. Akhmad Ma'muri, M.Pd.	IV/b	Guru	Auditor Internal
4	Dwi Rahayu, S.Pd.	IV/a	Guru	Auditor Internal
5	Suprianto, S.Sos.	III/c	Waka Kurikulum	Ketua
6	Muslianto, S.Pd.	-	Guru	Sekretaris
7	Suharsono, S.E.	III/c	Standar Pembiayaan	Bendahara
8	Rakhmat Adi Kartika, S. Pd.	IV/a	Standar Proses	Anggota
9	Untung Sugiarto, S.Pd.	III/d	Standar Pengelolaan	Anggota
10	Purwanto, S.S.	III/d	Standar Sarana prasarana	Anggota
11	Drs. Teguh Wahyudi	III/c	Standar Kompetensi Lulusan	Anggota
12	Nino Prayogi, S.E.	III/c	Standar Kompetensi Lulusan	Anggota
13	Suprianto, S.Sos.	III/c	Standar Isi	Anggota
14	Kuswadi, S.Pd.	III/c	Standar Proses	Anggota
15	Tugianto, S.Ag.	III/b	Standar Penilaian	Anggota
16	Maghfiroh Endriyani, S.Pd.	III/b	Standar Penilaian	Anggota
17	Septi Dwi Priswanti, S.Psi.	III/b	Standar Pembiayaan	Anggota
18	Nur Hidajati	III/c	Standar PTK	Anggota
19	Latif Tri Indrianto	II/c	Standar Sarana prasarana	Anggota
20	Khadiroh, A.Md.	-	Standar Pembiayaan	Anggota
21	Khadianto, A.Md.	-	Admin	Anggota

Untuk memastikan kinerja TPMPS apakah sudah sesuai dengan yang dijabarkan dalam uraian kerja, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang anggota TPMPS di SMA N 1 Kemangkon. Peneliti

melakukan wawancara dengan Bapak Suprianto, S.Sos. selaku ketua TPMPS, dalam wawancaranya beliau menyampaikan sebagai berikut¹¹⁸:

“TPMPS dibentuk oleh kepala sekolah. Kami yang tergabung dalam TPMPS diberi SK kepala sekolah untuk dapat mengkoordinir jalannya penjaminan mutu di SMA N 1 Kemangkon. Anggota TPMPS 21 orang yang kebetulan saya diberi kepercayaan oleh Kepala Sekolah untuk menjadi koordinatornya. Tugas TPMPS adalah mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu, melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di sekolah dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan, melakukan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan, membuat perencanaan pemetaan mutu dan melakukan kegiatan penjaminan mutu sekolah, melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala sekolah. Teman-teman yang tergabung dalam TPMPS adalah yang mempunyai kemampuan dan komitmen tinggi terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Jabatan mereka disesuaikan dengan kemampuannya.”

Lebih lanjut, kepala sekolah menyampaikan bahwa guna meningkatkan kinerja TPMPS, mereka selalu melakukan koordinasi secara rutin. Kegiatan koordinasi dilakukan satu bulan sekali untuk melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah untuk berikutnya dicari solusi terbaik. Kegiatan koordinasi ini sekaligus sebagai ajang pelatihan bagaimana tiap tim bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

1. Pemetaan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Kemangkon

Tahap pelaksanaan SPMI yang pertama adalah pemetaan mutu pendidikan. Proses pemetaan mutu pendidikan melibatkan beberapa pihak atau instansi yang terlibat langsung yang disebut simpul pemetaan. Simpul-simpul tersebut diantaranya:

- a. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan - Penjaminan Mutu Pendidikan (PSDMPK-PMP)

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto, S.Sos, Koordinator TPMPS dan Waka Kurikulum SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

- b. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan
- c. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
- d. Pengawas
- e. Kecamatan
- f. Sekolah
- g. Pendidik dan Tenaga Kependidikan¹¹⁹

Proses pemetaan mutu di SMA N 1 Kemangkon diawali dari warga sekolah yang mengisi Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Yang mengisi EDS yaitu peserta didik, guru, tenaga kependidikan, komite, dan kepala sekolah. Sebelum tahun 2016, EDS dilakukan oleh sekolah masing-masing. Dalam perkembangannya kemudian, EDS melibatkan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan selanjutnya disingkat dengan istilah LPMP. Tujuan LPMP Provinsi Jawa Tengah adalah untuk membuat peta pendidikan di wilayah provinsi Jawa Tengah.

Tugas LPMP adalah melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan pendidikan dasar dan menengah di provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan tugas tersebut, LPMP menyelenggarakan fungsi antara lain:

- a. Pemetaan mutu pendidikan
- b. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan
- c. Supervisi satuan pendidikan
- d. Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan pendidikan
- e. Pelaksanaan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan
- f. Pelaksanaan urusan administrasi LPMP¹²⁰.

LPMP menyiapkan instrumen EDS sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Tiap standar memiliki beberapa indikator penilaian.

¹¹⁹ Kemendikbud. *Panduan Pemetaan Mutu Pendidikan*. (2013), 9.

¹²⁰ Permendikbud No. 37 tahun 2012 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*.

Jumlah masing-masing indikator tidak sama untuk tiap standar. Berikut jumlah indikator tiap standar penilaian pada EDS:

Tabel 7.
Jumlah Indikator Tiap Standar Pada EDS

No.	Jenis Standar	Komponen	Indikator Pada EDS
1.	Standar Kompetensi Lulusan	1.1. Kurikulum sudah sesuai dan relevan	1.1.1. Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP. 1.1.2. Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. 1.1.3. Kurikulum telah menunjukkan adanya alokasi waktu, rencana program remedial, dan pengayaan bagi siswa.
		1.2. Sekolah menyediakan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik	1.2.1. Sekolah menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. 1.2.2. Sekolah menyediakan kegiatan ekstra kurikuler untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.
2.	Standar Proses	2.1. Silabus sudah sesuai/relevan dengan standar	2.1.1. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan KTSP. 2.1.2. Pengembangan Silabus dilakukan guru secara mandiri atau berkelompok.
		2.2. RPP dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	2.2.1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran. 2.2.2. RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik.
		2.3. Sumber belajar dapat diperoleh dengan mudah	2.3.1. Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara

No.	Jenis Standar	Komponen	Indikator Pada EDS
		dan digunakan secara tepat	tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik.
		2.4. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi peserta didik	2.4.1. Para guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang rencana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. 2.4.2. Para peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi.
		2.5. Supervisi dan Evaluasi Proses Pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan	2.5.1. Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. 2.5.2. Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas.
3.	Standar Kompetensi Lulusan	3.1. Peserta didik dapat mencapai target akademis yang diharapkan	3.1.1. Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL. 3.1.2. Peserta didik memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri. 3.1.3. Peserta didik memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi.
		3.2. Peserta didik dapat mengembangkan potensi penuh mereka sebagai anggota masyarakat	3.2.1. Sekolah mengembangkan kepribadian peserta didik. 3.2.2. Sekolah mengembangkan keterampilan hidup. 3.2.3. Sekolah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4.1. Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai	4.1.1. Jumlah pendidik memenuhi standar. 4.1.2. Jumlah tenaga kependidikan memenuhi standar.
		4.2. Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai	4.2.1. Kualifikasi pendidik memenuhi standar 4.2.2. Kualifikasi tenaga kependidikan memenuhi standar

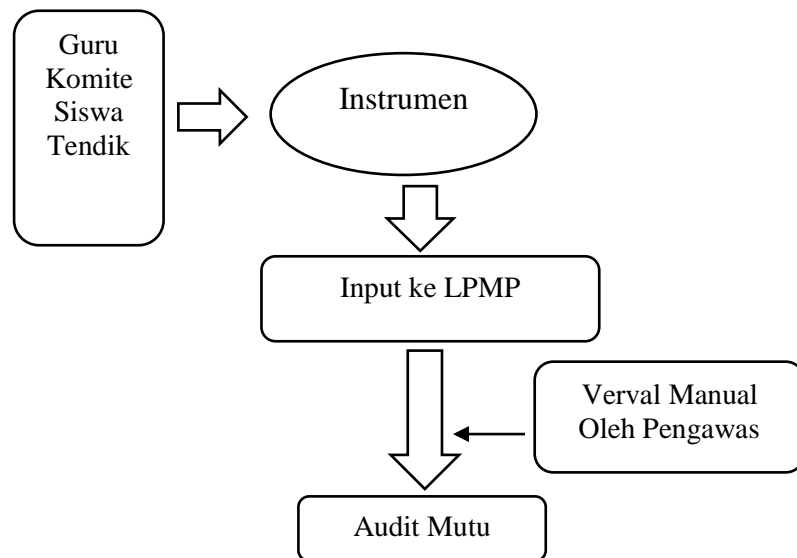
No.	Jenis Standar	Komponen	Indikator Pada EDS
		4.3. Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai	4.3.1. Kompetensi pendidik memenuhi standar 4.3.2. Kompetensi tenaga kependidikan memenuhi standar
5.	Standar Sarana dan Prasarana	5.1. Sarana sekolah sudah memadai	5.1.1. Sekolah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya. 5.1.2. Sekolah memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar. 5.1.3. Sekolah memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran.
		5.2. Sekolah dalam kondisi terpelihara dan baik	5.2.1. Pemeliharaan bangunan dilaksanakan secara berkala sesuai dengan persyaratan standar 5.2.2. Bangunan aman dan nyaman untuk semua peserta didik dan memberi kemudahan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus.
6.	Standar Pengelolaan	6.1. Kinerja pengelolaan sekolah berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak	6.1.1. Sekolah merumuskan visi dan misi serta disosialisasikan kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan. 6.1.2. Pengelolaan sekolah menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
		6.2. Rencana kerja memiliki tujuan yang jelas dan perbaikan berkelanjutan	6.2.1. Sekolah merumuskan rencana kerja dengan tujuan yang jelas untuk peningkatan dan perbaikan serta disosialisasikan kepada warga sekolah dan pihak yang berkepentingan. 6.2.2. Sekolah mensosialisasikan rencana kerja yang berbasis tujuan untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan kepada warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan.
		6.3. Rencana Pengembangan Sekolah/Rencana Kerja	6.3.1. Rencana Kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah dilaksanakan berdasarkan

No.	Jenis Standar	Komponen	Indikator Pada EDS
		Sekolah berdampak terhadap peningkatan hasil belajar	rencana jangka menengah (renstra) 6.3.2.Sekolah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar 6.3.3.Sekolah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar
		6.4.Pengumpulan dan penggunaan data yang handal dan valid	6.4.1.Sekolah mengelola sistem informasi pengelolaan dengan cara yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan 6.4.2.Sekolah menyediakan sistem informasi yang efisien, efektif, dan dapat diakses
		6.5.Pemberian dukungan dan kesempatan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan	6.5.1.Sekolah meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan 6.5.2.Supervisi dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional
		6.6.Masyarakat mengambil bagian dalam kehidupan sekolah	6.6.1.Warga sekolah terlibat dalam pengelolaan kegiatan akademis dan nonakademis. 6.6.2.Sekolah melibatkan anggota masyarakat khususnya pengelolaan kegiatan nonakademis.
7.	Standar Pembiayaan	7.1.Sekolah merencanakan keuangan sesuai standar	7.1.1.Anggaran sekolah dirumuskan merujuk Peraturan Pemerintah, pemerintahan provinsi, dan pemerintahan kabupaten/kota 7.1.2.Perumusan RAPBS melibatkan Komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan 7.1.3.Penyusunan rencana keuangan sekolah dilakukan secara transparan, efisien, dan akuntabel. 7.1.4.Sekolah membuat pelaporan keuangan kepada Pemerintah dan pemangku kepentingan.
		7.2.Upaya sekolah untuk mendapatkan	7.2.1.Sekolah memiliki kapasitas untuk mencari dana dengan inisiatifnya sendiri

No.	Jenis Standar	Komponen	Indikator Pada EDS
		tambahan dukungan pembiayaan lainnya	7.2.2. Sekolah membangun jaringan kerja dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri setempat. 7.2.3. Sekolah memelihara hubungan dengan alumni.
		7.3. Sekolah menjamin kesetaraan akses	7.3.1. Sekolah melayani siswa dari berbagai tingkatan sosial ekonomi termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. 7.3.2. Sekolah melakukan subsidi silang kepada siswa kurang mampu di bidang ekonomi
8.	Standar Penilaian Pendidikan	8.1. Sistem penilaian disusun untuk menilai peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik	8.1.1. Guru menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. 8.1.2. Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kriteria penilaian termasuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). 8.1.3. Guru melaksanakan penilaian secara teratur berdasarkan rencana yang telah dibuat. 8.1.4. Guru menerapkan berbagai teknik, bentuk, dan jenis penilaian untuk mengukur prestasi dan kesulitan belajar peserta didik.
		8.2. Penilaian berdampak pada proses belajar	8.2.1. Guru memberikan masukan dan komentar mengenai penilaian yang mereka lakukan pada peserta didik. 8.2.2. Guru menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
		8.3. Orang tua peserta didik terlibat dalam proses belajar anak mereka	8.3.1. Sekolah melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan. 8.3.2. Sekolah melibatkan orang tua peserta didik dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Sumber: Dokumen Sekolah

Secara lebih rinci, Kepala SMA N 1 Kemangkon menggambarkan bahwa alur proses pemetaan mutu yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu di SMA N 1 Kemangkon, tergambar pada bagan alur berikut:



Gambar 5.
Alur Pemetaan Mutu SMA N 1 Kemangkon Purbalingga

Berdasarkan gambar di atas, alur pemetaan mutu di SMA N 1 Kemangkon menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut¹²¹:

“Seluruh warga sekolah baik guru, komite, peserta didik, maupun tenaga kependidikan mengisi instrumen mutu pendidikan melalui aplikasi yang sudah disediakan oleh LPMP Jawa Tengah sebagai lembaga penjaminan mutu. Instrumen yang sudah di isi masuk sebagai input pada LPMP yang berikutnya diolah oleh LPMP untuk dibuat laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Di dalam EDS memuat rekomendasi sesuai dengan temuan yang didapat. Sebelum rekomendasi diberikan ke sekolah, Pengawas ikut melakukan ferivikasi dan validasi secara manual dengan tujuan untuk melihat realisasi dari instrumen yang sudah diinput”.

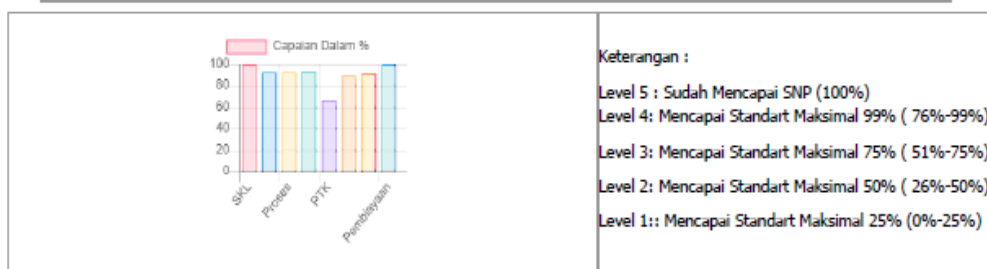
¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, Kepala SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

Hasil EDS di SMA N 1 Kemangkon pada tahun 2019 memperlihatkan data sebagai berikut:

HASIL VERVAL AUDIT LPMP JAWA TENGAH

NAMA Sekolah	SMAN 1 KEMANGKON
NPSN	20303238
Kecamatan	Kemangkon
Kabupaten	KAB. PURBALINGGA
Nama Kepala Sekolah	Widi Purnama, S.Pd.
Nama Pengawas Sekolah	Drs. Sasomo

No.	Standar	SNP	Capaian	Capaian %	Keterangan
1	Standar Kompetensi Lulusan	4	4	100%	Level 5
2	Standart Isi	15	14	93%	Level 4
3	Standart Proses	27	25	93%	Level 4
4	Standart Penilaian	17	16	94%	Level 4
5	Standart Pendidik & Tenaga Kependidikan	12	8	67%	Level 3
6	Standart Sarana Prasarana	10	9	90%	Level 4
7	Standart pengelolaan	25	23	92%	Level 4
8	Standart Pembiayaan	4	4	100%	Level 5
	Total	114	103	90%	Level 4



Gambar 6.
Hasil Verval Audit LPMP

Berdasarkan data di atas, rekomendasi yang diberikan LPMP ke SMA N 1 Kemangkon adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Rekomendasi dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan

No. (1)	Standar (2)	Rekomendasi Hasil Verifikasi (3)
1	Standar Kompetensi Lulusan	Tidak ada
2	Standar Isi	1. Dinas Pendidikan Kab./Kota mengesahkan Dokumen KTSP
3	Standar Proses	Tidak ada

No. (1)	Standar (2)	Rekomendasi Hasil Verifikasi (3)
4	Standar Penilaian	1. Guru hendaknya menetapkan KKM berdasarkan daya dukung, kompleksitas dan intake siswa
5	Standar PTK	1. Sekolah hendaknya mengusulkan guru untuk melanjutkan pendidikan formal
		2. Kepala Sekolah hendaknya mengkoordinir pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah
		3. Kepala sekolah hendaknya mengkoordinir pelaksanaan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
		4. Kepala Sekolah hendaknya mengajukan pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan
6	Standar Sarana prasarana	1. Tim Pengembang Sarana prasarana hendaknya menetapkan Standar Mutu Sarana prasarana
7	Standar Pengelolaan	1. Sekolah hendaknya menyusun pedoman pengelolaan sekolah
		2. Sekolah hendaknya melakukan sosialisasi pedoman pengelolaan sekolah
8	Standar Pembiayaan	Tidak ada

Sumber: Dokumen Sekolah¹²²

2. Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu

Setelah rekomendasi diterima oleh pihak sekolah, sekolah membuat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah.

Dasar penyusunan rencana peningkatan mutu yang dibuat oleh Tim TPMPS adalah dari hasil rekomendasi EDS yang dikirim LPMP. Berikut Rencana peningkatan mutu yang dibuat SMA N 1 Kemangkon berdasarkan hasil rekomendasi dari LPMP:

¹²² Dokumen sekolah dari Bapak Supriyanto, S.Sos. Koordinator TPMPS SMA N 1 Kemangkon pada hari Selasa, 16 September 2020.

Tabel 9.
Rencana Peningkatan Mutu
SMA N 1 Kemangkon Berdasarkan Hasil Rekomendasi

NO (1)	Standar (2)	Rekomendasi Hasil Verifikasi (3)	Tindak Lanjut (4)		Program / Kegiatan Sekolah sebagai Tindak Lanjut (5)	Saran Perbaikan / Advokasi (6)
			YA	TDK		
1	Standar Kompetensi Lulusan					
2	Standar Isi	Dinas Pendidikan Kab./Kota mengesahkan Dokumen KTSP	√		KTSP disahkan dan divalidasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah	
3	Standar Proses	-	-	-	-	-
4	Standar Penilaian	Guru hendaknya menetapkan KKM berdasarkan daya dukung, kompleksitas dan intake siswa	√		Guru menetapkan KKM berdasarkan daya dukung, kompleksitas dan intake siswa; Penetapan KKM disamakan untuk seluruh mapel	Disesuaikan/dapat menggunakan: Form RPP (FM-03/03-01)
5	Standar PTK	Sekolah hendaknya mengusulkan guru untuk melanjutkan pendidikan formal	√		Sekolah mengusulkan Tenaga Pendidik/Kepe ndidikan untuk mengikuti pendidikan	Disesuaikan/dapat menggunakan : Form Data PTK (FM-05/01-01); Form Rekomendasi Izin /Tugas Belajar (FM-05/01-02)
		Kepala Sekolah hendaknya mengkoordinir pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan	√		Kepala Sekolah mengkoordinir pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di	Form Evaluasi Diri (FM05/02-01); Form Rencana PKB Guru (FM-05/02-02); Form Rencana Final PKB Guru (FM-

NO (1)	Standar (2)	Rekomendasi Hasil Verifikasi (3)	Tindak Lanjut (4)		Program / Kegiatan Sekolah sebagai Tindak Lanjut (5)	Saran Perbaikan / Advokasi (6)
			YA	TDK		
		yang ada di sekolah			sekolah; Sekolah mengikutkan guru untuk mengikuti kegiatan penulisan artikel ilmiah/publika si ilmiah	05/02-03); Form Monitoring Evaluasi PKB (FM- 05/02-04)
		Kepala sekolah hendaknya mengkoordinir pelaksanaan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan	√		Kepala sekolah mengkoordinir pelaksanaan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan; Sekolah melaksanakan workshop penilaian kinerja	Form Hasil UKG (FM- 05/03-01); Form PKG Kelas/Mapel (FM-05/03- 02); Form PKG BK (FM-05/03- 03)
		Kepala Sekolah hendaknya mengajukan pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan	√		Kepala Sekolah mengajukan pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan; Sekolah mengikutkan Tenaga Kependidikan dalam kegiatan Talent Scouting	Form DUPAK Lampiran I (FM-05/04- 01); Form DUPAK Lampiran II (FM- 05/04- 02); Form DUPAK Lampiran III (FM-05/04- 03); Form DUPAK Lampiran IV (FM-05/04- 04)
6	Standar Sarana prasarana	Tim Pengembang Sarana prasarana hendaknya menetapkan Standar Mutu Sarana prasarana	√		Tim Pengembang Sarana prasarana menetapkan Standar Mutu Sarana prasarana; Tim pengembang melakukan EDS	Disesuaikan/ dapat menggunaka n : Form Penetapan standar mutu sarana prasarana (FM-06/04- 01)
7	Standar Pengelolaan	Sekolah hendaknya menyusun	√		Sekolah menyusun pedoman	Disesuaikan/ dapat menggunaka

NO (1)	Standar (2)	Rekomendasi Hasil Verifikasi (3)	Tindak Lanjut (4)		Program / Kegiatan Sekolah sebagai Tindak Lanjut (5)	Saran Perbaikan / Advokasi (6)
			YA	TDK		
		pedoman pengelolaan sekolah			pengelolaan sekolah; Sekolah Melakukan workshop penyusunan SOP	n : Form Pedoman Pengelolaan Sekolah (FM-07/02- 01)
		Sekolah hendaknya melakukan sosialisasi pedoman pengelolaan sekolah	√		Sekolah melakukan sosialisasi pedoman pengelolaan sekolah; Sekolah melaksanakan sosialisasi dalam Rapat Dinas	Form Notulen (FM-07/01- 03); Form Daftar Hadir (FM-07/01- 04)
8	Standar Pembiayaan	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen Sekolah¹²³

3. Pelaksanan Pemenuhan Mutu

Tahap pemenuhan mutu adalah tahapan berikutnya yang dilakukan setelah sekolah membuat perencanaan yang bersumber dari hasil rekomendasi EDS. Pada tahap ini, sekolah melaksanakan beberapa kegiatan yang dapat menunjang peningkatan mutu seluruh warga sekolah. Prioritas utamanya adalah sesuai dengan SNP yang masih memiliki catatan untuk perbaikan.

Berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat oleh SMA N 1 Kemangkon, fokus pelaksanaan pemenuhan mutu adalah pada standar isi, standar penilaian, standar PTK, standar sarana prasarana, standar pengelolaan. Pelaksanaan pemenuhan mutu ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah baik dari sisi biaya, waktu maupun sumber daya manusianya. Artinya bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu bersifat fleksibel dan tidak memberatkan sekolah. Apalagi dengan kondisi SMA N

¹²³ Dokumen sekolah dari Bapak Supriyanto, S.Sos. Koordinator TPMPs SMA N 1 Kemangkon pada hari Selasa, 16 September 2020.

1 Kemangkon yang terbatas dari sisi anggaran karena jumlah peserta didik sedikit.

a. Standar Isi

Pada standar isi rekomendasi yang disampaikan adalah Dinas Pendidikan Kab./Kota mengesahkan Dokumen KTSP. Tim penjamin mutu menindaklanjuti catatan ini dengan melakukan pengesahan KPTS kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Pengesahan tidak lagi dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota karena saat ini kewenangan sekolah menengah telah beralih dari Kabupaten ke Provinsi. Dengan demikian pengesahan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.

b. Standar Penilaian

Catatan pada Standar Penilaian adalah “Guru hendaknya menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan daya dukung, kompleksitas dan intake siswa”. Dari catatan ini, sekolah menyelenggarakan kegiatan *In House Training* (IHT) tentang penilaian yang wajib diikuti oleh semua guru. IHT mengenai penilaian dilaksanakan secara bertahap yaitu pada tanggal 3 April 2020, 2 Juni 2020 dan 10 Juli 2020. Nara sumber IHT antara lain dari Pengawas, kurikulum, kepala sekolah. Peserta IHT adalah seluruh guru SMA N 1 Kemangkon yang berjumlah 21 orang. Materi IHT antara lain kebijakan dinas pendidikan, persiapan KTSP berupa silabus dan RPP, penilaian dari penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sampai instrumen penilaian.

c. Standar PTK

Rekomendasi standar penilaian ada beberapa, antara lain:

- 1) Sekolah hendaknya mengusulkan guru untuk melanjutkan pendidikan formal
- 2) Kepala Sekolah hendaknya mengkoordinir pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah

- 3) Kepala sekolah hendaknya mengkoordinir pelaksanaan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Kepala sekolah hendaknya mengajukan pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi rekomendasi pada standar pendidik dan tenaga kependidikan ini. Berikut yang dilakukan kepala sekolah:

- a) Mengusulkan tenaga kependidikan untuk lanjut S1. Kepala sekolah dalam wawancaranya menyampaikan sebagai berikut¹²⁴:

“Saat ini ada tenaga kependidikan yang sedang melanjutkan kuliah jenjang S1 atas nama Bapak Latif Tri Indrianto. Sebelumnya hanya lulusan SMA kemudian kami beri motivasi dan dorongan untuk melanjutkan studi ke S1. Meski dengan biaya mandiri, sekolah tetap memberi kemudahan-kemudahan dan dukungan moril ketika diperlukan. Beliau mengambil jurusan Administrasi Negara di Universitas Wijaya Kusuma. Ini adalah satu bentuk bahwa kepala sekolah mendorong guru maupun tenaga kependidikan untuk mengembangkan karier mereka”.

- b) Sekolah menyelenggarakan kegiatan *In House Training* (IHT) mengenai pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

d. Standar Sarana prasarana

Pada standar sarana dan prasarana, ada satu catatan yaitu Tim Pengembang Sarana Prasarana hendaknya menetapkan Standar Mutu Sarana Prasarana. Usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan indikator ini adalah seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya bersama Peneliti, yaitu¹²⁵:

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, Kepala SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

“Untuk mengatasi permasalahan ini, sekolah melakukan kegiatan mengidentifikasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan disinkronkan dengan standar nasional dengan melakukan pendataan sarana prasarana bersama dengan pengelolaan barang”

e. Standar Pengelolaan

Catatan yang ada pada standar penilaian ada dua, yaitu:

- 1) Sekolah hendaknya menyusun pedoman pengelolaan sekolah
- 2) Sekolah hendaknya melakukan sosialisasi pedoman pengelolaan sekolah

Berdasarkan catatan di atas, peneliti mencari informasi terkait kegiatan yang dilakukan guna mengatasi dua permasalahan yang ada di standar pengelolaan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut¹²⁶:

“Menyusun pengelolaan (SOP) untuk berbagai macam kegiatan atau pengelolaan sekolah dan mensosialisasikan melalui rapat dinas kepada warga sekolah khususnya guru dan tenaga kependidikan. Tujuannya adalah supaya semua unsur tersebut mengetahui bahwa sekolah memiliki SOP pengelolaan.”

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan proses pemantauan pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu di sekolah. Monitoring dilakukan oleh auditor internal yang ada pada anggota TPMPS. Tugas auditor adalah melakukan tindakan audit mutu serta melakukan koreksi jika dalam pelaksanaan penjaminan mutu masih belum sesuai dengan rencana kegiatan. Auditor internal di SMA N 1 Kemangkon diberikan pada orang-orang yang karakter dan kepribadian yang dirasa mampu untuk menjadi tim audit. Beberapa etika yang harus diperhatikan oleh auditor internal di SMA N 1 Kemangkon, antara lain, harus profesional, obyektif, realistik dan sabar. Kegiatan apa saja yang dilakukan auditor internal dalam kegiatan monitoring, berikut

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, Kepala SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

yang disampaikan oleh tim audit internal SMA N 1 Kemangkon Ibu Dwi Rahayu, S.Pd.¹²⁷:

“Tugas saya dan Bapak Makmuri selaku tim audit internal di TPMPS adalah memonitor pelaksanaan penjaminan mutu. Kami coba meninjau beberapa rencana kegiatan yang sudah disusun, kemudian kami lihat mana yang sudah dilaksanakan dan mana yang belum. Untuk yang sudah dilaksanakan, kami melihat tindak lanjutnya dan persentase keberhasilannya. Sedangkan kegiatan yang belum terlaksana kami lihat permasalahannya di mana. Kami bekerja dengan memperhatikan situasi sekolah sehingga semua berjalan dengan nyaman tanpa ada paksaan. Karena terkadang, banyak faktor tidak terduga yang dapat menghambat jalannya kegiatan yang telah direncanakan. Untuk kegiatan yang belum bisa terlaksana, kami sampaikan masukan untuk diagendakan pada periode berikutnya atau diganti dengan kegiatan lain yang memiliki kemiripan. Untuk periode tahun pelajaran 2019/2020, catatan yang ada pada EDS dan rekomendasi yang diberikan pihak LPMP, telah dilaksanakan seluruhnya. Tim TPMPS telah bekerja dengan baik hingga rangkaian kegiatan telah berjalan dengan baik pula. Laporan evaluasi juga sudah diserahkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah”

Setelah monitoring dilakukan, langkah berikutnya adalah dilakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pemenuhan mutu serta kesesuaian dengan rencana pemenuhan mutu, guna menjamin terjadinya peningkatan mutu secara berkelanjutan¹²⁸. Evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu di SMA N 1 Kemangkon dilakukan bersama-sama oleh TPMPS.

5. Penetapan Standar Baru dan Penyusunan Strategi Peningkatan Mutu

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, tahap berikutnya sekolah melakukan penetapan standar mutu baru sebagai upaya pemenuhan mutu kedepannya. Proses penetapan standar baru di SMA N 1 Kemangkon melibatkan semua warga sekolah. Yang menjadi acuan utamanya adalah delapan standar nasional pendidikan, Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rahayu, S.Pd. tim audit internal TPMPS SMA N 1 Kemangkon pada hari Kamis, 1 Oktober 2020.

¹²⁸ Asnaul Lailina NZ. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020).

dan Menengah, serta kebijakan pemerintah lain yang sesuai. Selain itu, penetapan standar baru juga disesuaikan dengan visi, misi, tujuan sekolah serta kemampuan sekolah.

E. Faktor Pendukung Keberhasilan SPMI di SMA N 1 Kemangkon

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak akan berjalan maksimal tanpa dukungan dari berbagai pihak. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut ini adalah faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon:

1. Kepemimpinan

Pimpinan dalam hal ini adalah kepala sekolah, mempunyai peran sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pimpinan sebagai *leader* merupakan penggerak utama jalannya peningkatan mutu pendidikan. Seorang pemimpin harus mampu mengkoordinir seluruh warga sekolah, agar sekolah mempunyai tujuan yang sama dan satu arah. Sikap dan karakter pimpinan yang tidak kaku dan mampu memahami kondisi tiap guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite dan lingkungan, dapat memberikan rasa nyaman pada mereka untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tupoksi masing-masing.

Kepala sekolah merupakan manajer di sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran besar dalam kemajuan sekolah. Basuki dalam penelitiannya menyampaikan bahwa peran kepala sekolah antara lain menyusun program, menyusun personal dalam organisasi sekolah, menggerakkan staf, guru dan karyawan, mengoptimalkan sumber daya sekolah¹²⁹.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi kepala sekolah meliputi lima dimensi, yaitu dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

¹²⁹ Basuki J Purnama. "Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah", Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 12, no. 2 (2016).

Kompetensi yang terkait dengan manajemen adalah kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial meliputi:

- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah
- c. Memimpin sekolah/madrasah untuk mendayagunakan sumber daya secara maksimal
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi proses pembelajaran peserta didik
- f. Mengelola guru dan staf
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah
- h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka mencari dukungan
- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional
- k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel
- l. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah
- m. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah
- n. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
- p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya¹³⁰.

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru menjadi kepala sekolah pada pasal 18 ayat 3 menyatakan bahwa penilaian prestasi kerja kepala sekolah dilaksanakan oleh atasan langsung sesuai dengan kewenangannya, meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas manajerial
- b. Pengembangan kewirausahaan
- c. Pelaksanaan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan
- d. Pelaksanaan pengembangan keprofesioan berkelanjutan
- e. Tugas tambahan di luar tugas pokok¹³¹.

¹³⁰ Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

¹³¹ Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 tentang *Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah*.

Menurut Murniati dalam Basuki menyampaikan bahwa peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama maupun secara individu. Kepala sekolah menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap jalannya roda organisasi sekolah. Seorang kepala sekolah hendaknya mempunyai komitmen tinggi atas pekerjaannya. Sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk melakukan perubahan melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran kepala sekolah sebagai seorang manajer memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah¹³².

Kepala sekolah di SMA N 1 Kemangkong memiliki cara dan upaya sendiri yang dilakukan guna membangkitkan semangat warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah secara rutin membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS). Rencana Kerja Sekolah tersusun menjadi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). RKJM merupakan rencana kerja jangka menengah yang waktunya dibuat empat tahunan. RKJM terjabarkan setiap satu tahun sekali menjadi Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Rencana Kerja Tahunan (RKT) atau kemudian disebut sebagai program kerja tahunan bagi kepala sekolah adalah untuk mengetahui lebih rinci tentang tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sehingga tujuan, kewajiban, dan sasaran pengembangan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Secara garis besar, berdasarkan pelaksanaannya, program tahunan kepala sekolah dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang setiap tahun sudah pasti dilakukan sedangkan kegiatan

¹³² Basuki J.Purnama, ..., 2016.

insidental adalah kegiatan yang pelaksanaannya tidak pasti dan sewaktu-waktu.

Program kerja tahunan kepala sekolah terbagi menjadi sebelas kelompok, yaitu; 1) penerimaan peserta didik baru, 2) penyusunan Rencana Keuangan dan Anggaran Sekolah (RKAS), 3) penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 4) penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas, jadwal, pelaksanaan, supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), 5) kegiatan penilaian, 6) program kerja, jadwal kegiatan, monitoring dan evaluasi bidang kesiswaan, 7) program sarana prasarana, 8) program sukses ujian nasional dan *try out*, 9) program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), 10) koordinasi dan pengembangan, 11) program pelayanan administrasi¹³³.

Guna menambah referensi terkait kinerja kepala sekolah di SMA N 1 Kemangkon dalam upaya peningkatan mutu, Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan tenaga kependidikan. Menurut Ibu Khadiroh, salah seorang tenaga kependidikan, Beliau menyampaikan hal berikut¹³⁴:

“Kepala sekolah sangat peduli dengan peningkatan mutu sekolah. Meski sekolah kecil dan dalam keterbatasan di berbagai hal, tetapi kepala sekolah tetap selalu mengutamakan peningkatan mutu. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan rutin yang Beliau lakukan untuk meningkatkan kemampuan pendidik maupun tenaga kependidikan. Untuk pendidik, rutin diadakan *In House Training* (IHT) sesuai dengan kebutuhan. Untuk tenaga kependidikan, rutin melakukan rapat koordinasi setiap satu bulan sekali. Dari sini permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah akan cepat diketahui dan tertangani. Kepala sekolah dalam memimpin tidak hanya memerintah tetapi memberi contoh. Beliau sangat disiplin dengan waktu. Dulu, kami masih memiliki budaya jam karet. Setiap kegiatan tidak pernah tepat waktu. Tetapi sekarang, semua kegiatan berjalan sesuai waktu yang dijadwalkan. Semisal kegiatan direncanakan pukul 09.00, maka maksimal pukul 09.10 harus sudah dimulai. Toleransi yang diberikan hanya 10 menit meski peserta belum hadir semua. Dari

¹³³ Dokumen sekolah dari Kepala SMA N 1 Kemangkon pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khadiroh, Staff Tata Usaha SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

sini akhirnya bapak ibu guru terbiasa menghargai waktu. Komunikasi yang dijalin oleh Kepala Sekolah juga bagus. Kepala sekolah dekat dengan semua. Bahkan dengan peserta didik, Beliau sering komunikasi tidak hanya masalah pembelajaran tetapi juga permasalahan lain. Keterbukaan ini membuat rasa nyaman warga sekolah. Administrasi sekolah sangat tertata. Beliau selalu menyampaikan bahwa salah satu bagian dari kualitas pelayanan adalah administrasi yang baik. Pembinaan administrasi rutin Beliau lakukan hingga saat ini dokumen-dokumen penting di sekolah sudah tersipkan dengan rapi. Apa yang sudah Beliau lakukan membuahkan hasil positif, saat ini *input* peserta didik terus meningkat begitu juga dengan *outputnya*.”.

Wawancara lain peneliti lakukan dengan Ibu Yuliati. Beliau adalah guru bahasa jawa di SMA N 1 Kemangkon. Berikut hasil wawancaranya¹³⁵:

“Bapak kepala sekolah secara personal merupakan pribadi yang dekat dengan seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, komite, maupun peserta didik. Beliau menggunakan hati dalam bekerja dan menggerakkan seluruh elemen sekolah. Beliau berupaya keras untuk membuat SMA N 1 Kemangkon maju dan berkembang. Di bawah kepemimpinan Beliau, SMA N 1 Kemangkon banyak berbenah dan berubah. Sarana prasarana semakin dilengkapi. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah. Koordinasi kepala sekolah dengan anak buah sangat baik. Ketika mau merencanakan dan melaksanakan suatu program, pihak-pihak yang terkait diajak komunikasi dan urun pendapat sehingga keputusan dilakukan secara musyawarah tidak menggunakan tindakan sendiri. Tiap beberapa bulan sekali ada kegiatan *In House Training* yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dan tenaga pendidik. Untuk kelancaran koordinasi dengan komite pun diadakan pertemuan rapat setiap satu bulan sekali yang wajib dan terjadwal. Tetapi tidak menutup kemungkinan di luar itu jika ada hal yang perlu dibahas dan bersifat mendesak maka diadakan juga rapat di luar agenda.”

Guna menguatkan hasil penelitian, peneliti mencoba mengkonfirmasi dan mencari informasi mengenai langkah apa yang

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliati, Guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

dilakukan kepala sekolah saat terjadi konflik antar individu di lingkungan sekolah. Berikut hasil wawancara yang peneliti rangkum¹³⁶:

“Konflik pasti selalu terjadi. Konflik menjadi sarana untuk memperbaiki diri dan belajar menjadi lebih dewasa. Dengan demikian, konflik adalah sesuatu yang harus disikapi dengan positif. Wajar manusia mengalami konflik. Konflik di lingkungan sekolah tidak boleh dibiarkan dan didiamkan tanpa solusi. Selama empat tahun menjadi pimpinan di SMA N 1 Kemangkong, ada beberapa konflik yang terjadi antara individu. Bisa guru dengan guru, guru dengan tenaga kependidikan, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun konflik dengan pihak eksternal sekolah. Upaya yang saya lakukan ketika terjadi konflik antar mereka adalah dengan memanggil mereka yang berkonflik satu persatu, saya menempatkan diri pada posisi di tengah dan netral. Kami mencoba komunikasi dengan pendekatan hati secara bijak sehingga tidak ada emosi yang muncul pada keduanya. Konflik akan dapat diredam hingga tidak menimbulkan emosi jika pihak yang saling berkonflik mendapatkan rasa nyaman dan tenang ketika berpendapat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepala SMA N 1 Kemangkong telah melakukan upaya peningkatan mutu sekolah. Beliau mampu memposisikan diri sebagai seorang pemimpin yang memang harus bergerak untuk memajukan sekolah. Apa yang dilakukan kepala sekolah sudah seperti yang disampaikan Sallis dalam Nur Ruhman. Sallis mengatakan bahwa kepala sekolah, dalam menjalankan kepemimpinan, perlu melakukan beberapa hal penting. Usaha-usaha tersebut antara lain:

- a. Melibatkan guru-guru dan semua staf dalam aktivitas penyelesaian masalah dengan menggunakan metode ilmiah, dan prinsip proses pengawasan mutu.
- b. Minta pendapat dan aspirasi mereka tentang sesuatu dan bagaimana sebuah proyek ditangani. Dengan kata lain tidak menggurui.
- c. Menggunakan pendekatan yang bijak dan cocok dengan karakter anak buah.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, Kepala SMA N 1 Kemangkong, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

- d. Melakukan komunikasi yang baik dengan semua warga sekolah.
- e. Menyelesaikan konflik dengan baik dan musyawarah.
- f. Menyelenggarakan pelatihan atau pendidikan terhadap tim kerja.
- g. Memberi kepercayaan kepada guru maupun staf untuk berani bekerja secara mandiri¹³⁷.

2. Sumber Daya Manusia

Kecepatan dalam pencapaian tujuan sekolah salah satunya sangat tergantung dari sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Menurut Ruswandi Hermawan, sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah¹³⁸.

Hadari Nawawi dalam Habibah mendefinisikan sumber daya manusia sebagai manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi yang dapat disebut juga sebagai personil, tenaga kerja, pekerjaan, atau karyawan. Selain itu didefinisikan juga bahwa sumber daya manusia merupakan potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan aset dan bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata baik secara fisik maupun non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi¹³⁹.

Pada institusi pendidikan, sumber daya manusia yang dimiliki yaitu wakil kepala sekolah, guru/pendidik, tenaga kependidikan, dan komite yang berfungsi sebagai komponen pendukung sekolah. Sumber daya manusia menjadi faktor dominan dalam keterlaksanaan program di sekolah. Dengan demikian, peran sumber daya manusia menjadi sangat penting. Sumber daya manusia di sekolah harus dikelola dengan baik

¹³⁷ Nur Rohman, "Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus di SDUT Bumi Kartini Jepara", *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (2017): 205.

¹³⁸ Ruswandi Hermawan. *Pengembangan Sumber Daya Sekolah*. (http://file.upi.edu/Direktori/Jurnal/Pendidikan_Dasar/Nomor_13April_2010/Pengembangan_Sumber_Daya_SekolahRuswandi_Hermawan.pdf). (diakses 20 Oktober 2020).

¹³⁹ Habibah, C. L., "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktek Kewirausahaan Kaligrafi: Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum", *Dissertasi*, (IAIN Metro, 2020).

supaya menjadi optimal. Tugas mengelola sumber daya manusia ini ada pada kepala sekolah sebagai pimpinan.

Kepala sekolah mempunyai peran utama dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah. Sumber daya manusia di sekolah akan berdaya guna dan berhasil jika dikelola dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala SMA N 1 Kemangkong memahami betul mengenai permasalahan ini guna meningkatkan mutu sekolah. Untuk itu kepala sekolah membuat program peningkatan mutu sumber daya manusia yang dimiliki.

Prinsip yang dipegang kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah, yaitu:

- a. Sumber daya manusia adalah komponen paling berharga.
- b. Sumber daya manusia harus dikelola dengan baik sehingga akan berperan secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah.
- c. Kultur sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan sekolah,
- d. Manajemen personalia di sekolah pada prinsipnya merupakan upaya agar setiap warga sekolah dapat bekerja sama dan saling mendukung guna mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian dapat diambil benang merah bahwa seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah harus mampu dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, sehingga visi, misi, dan tujuan sekolah akan tercapai sesuai harapan seluruh warga sekolah.

Sebagai pimpinan, dalam hubungannya dengan sumber daya manusia, kepala sekolah mempunyai tugas:

- a. Pengadaan tenaga

Dalam pengadaan tenaga, kepala sekolah harus melakukan analisis pekerjaan sehingga tenaga akan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Setelah itu dilakukan, maka sekolah baru mengadakan tenaga yang dibutuhkan. Untuk sekolah negeri tidak bisa merekrut sendiri, tetapi mengusulkan pengangkatan tenaga baru kepada atasan langsung.

- b. Pemanfaatan tenaga yang telah dimiliki.
- c. Pembinaan dan pengembangan.

Dalam pembinaan dan pengembangan tenaga yang dimiliki dapat dilakukan dengan peningkatan profesionalisme, pembinaan karir, dan peningkatan kesejahteraan. Langkah tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kontribusi tenaga pendidik dan kependidikan atau sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah.

Upaya-upaya sekolah agar seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah, seperti wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, peserta didik, orangtua peserta didik, komite sekolah, dan pihak-pihak terkait dapat berperan secara optimal dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, maka perlu dikelola dan diberdayakan oleh kepala sekolah sesuai kapasitas masing-masing¹⁴⁰.

Berdasar wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga administrasi, kepala SMA N 1 Kemangkong melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan dalam pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah (*in house training*) maupun di luar sekolah dan setelah pelatihan mengimbaskan kepada guru/tenaga kependidikan lain.
- b. sekolah menyediakan buku-buku atau referensi yang memadai bagi guru/tenaga kependidikan.
- c. Mendorong dan memfasilitasi guru/tenaga kependidikan untuk melakukan tutor sebaya melalui kegiatan MGMP atau MGBK baik di tingkat sekolah atau kabupaten/kota. Bentuk upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan misalnya pelatihan kurikulum, pengembangan media pembelajaran, keterampilan dan pemanfaatan teknologi informasi, kearsipan, perpustakaan, pengelolaan laboratorium, dan lain-lain.

¹⁴⁰ Habibah, C. L,, 2020.

- d. Melakukan pembinaan karir bagi guru dan tenaga kependidikan dengan membantu, mendorong, dan memfasilitasi agar mereka dapat meningkatkan karirnya.
- e. Membantu guru agar lancar dalam kenaikan pangkat melalui usulan Penilaian Angka Kredit (PAK).
- f. Kepala sekolah membantu guru/tenaga kependidikan yang berprestasi untuk dipromosikan ke sekolah lain atau ke tingkat yang lebih tinggi.
- g. Pembinaan kesejahteraan dengan memberikan apa yang menjadi hak guru dan tenaga kependidikan.
- h. Memberikan penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi atau mengerjakan tugas dengan baik.
- i. Membina hubungan kekeluargaan di antara para guru dan tenaga kependidikan beserta keluarganya.
- j. Memberikan kesempatan dan memfasilitasi setiap guru dan tenaga kependidikan dapat mengaktualisasikan potensinya dengan cara memberi kesempatan mengemukakan gagasan dan mewujudkannya

Agar setiap guru dan tenaga kependidikan dapat bekerja secara efektif dan efisien, kepala SMA N 1 Kemangkon melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menempatkan orang pada jabatan atau tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- b. Melakukan musyawarah dalam setiap penentuan jabatan atau tugas sehingga dapat menerima dengan perasaan senang.
- c. Menciptakan kondisi kerja dan memberikan fasilitas agar pekerjaan/tugas yang diberikan dapat berjalan dengan baik.
- d. Membiasakan memanfaatkan tenaga secara efisien.
- e. Menciptakan tugas kepada seluruh tenaga yang dimiliki secara merata.
- f. Memberikan penghargaan, seperti memberi pujian dalam rapat atau jika memungkinkan diberikan hadiah yang bersifat material seperti reward.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran harus selalu didorong dan difasilitasi oleh kepala sekolah agar mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih akan berlangsung dengan baik apabila dikelola dengan baik pula sehingga akan memberikan hasil pendidikan yang optimal dan sesuai harapan semua pihak. Di samping guru sebagai tenaga pendidik, maka tenaga kependidikan juga berperan penting dalam mendukung tugas pendidik dan urusan persekolahan lainnya, seperti kegiatan surat-menyurat, inventaris barang, perpustakaan, pemeliharaan dan pendayagunaan laboratorium, dan sebagainya. Dengan demikian, peran tenaga kependidikan juga sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif.

Peserta didik, orang tua peserta didik, dan komite sekolah juga harus dikelola dengan baik agar memberi dukungan secara menyeluruh terhadap pencapaian tujuan sekolah. Mereka juga perlu dilibatkan dalam pengambilan kebijakan sekolah sesuai porsinya masing-masing sehingga akan memberikan dukungan yang kuat dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Semua upaya yang dilakukan tersebut sebenarnya bermuara pada kepentingan peserta didik, yaitu menghasilkan lulusan yang bermutu, lulusan yang menguasai seluruh kompetensi yang dipersyaratkan dengan kategori baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kepala sekolah harus melakukan upaya-upaya tertentu dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki sekolah agar seluruh tenaga, terutama guru dan tenaga administrasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Habibah dalam penelitiannya menyampaikan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia agar mampu memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan sekolah maka kepala sekolah hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut; 1) memahami cara terbaik mengelola sumber daya manusia yang dimiliki, 2)

mengetahui kondisi sumber daya manusia yang dimiliki, 3) membuat perencanaan dalam mendistribusikan tugas pada seluruh sumber daya manusia yang ada sesuai analisis pekerjaan, 4) mengorganisir sumber daya manusia dengan memberikan tugas yang tepat atau sesuai kompetensinya, 5) memberikan pengarahan terhadap sumber daya manusia dengan baik, 6) mengawasi keterlaksanaan tugas-tugas yang telah diberikan disertai tindakan selanjutnya. Namun demikian, juga terdapat faktor-faktor yang kemungkinan akan menghambat keterlaksanaan manajemen sumber daya manusia dan hal itu harus diantisipasi serta dicarikan jalan keluarnya. Di antara faktor penghambat tersebut, misalnya; 1) pola pikir sumber daya manusia yang sulit berubah atau menyesuaikan diri dengan tugas baru, 2) kurang motivasi kerja jika tugas itu tidak sesuai keinginannya, 3) adanya tenaga yang orientasi kerjanya pada imbalan materi atau uang saja, 4) adanya tenaga yang akan bekerja baik jika diawasi atau ditunggu atasan, dan sebagainya¹⁴¹.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentunya kepala sekolah sebagai manajer harus siap dengan segala kemungkinan yang terjadi. Akan lebih baik jika kepala sekolah juga menyiapkan jalan keluar atas permasalahan yang terjadi sehingga tidak menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan sekolah. Apalagi jika ada kebijakan pendidikan yang dianggap kurang menguntungkan bagi mereka. Dengan demikian, keberhasilan sekolah dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kapasitas kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia sebagai pelaku atau pelaksana operasional tugas-tugas yang ada di sekolah.

3. Sarana Pendukung

Ada banyak hal yang harus dilakukan SMA N 1 Kemangkong dalam rangka peningkatan mutu. Salah satu hal yang tidak kalah penting adalah penyediaan sarana dan prasarana pendukung pendidikan. Dengan kondisi keuangan terbatas, SMA N 1 Kemangkong mencoba memenuhi berbagai

¹⁴¹ Habibah, C. L.,, 2020.

fasilitas pendukung secara efektif dan efisien. Keterbatasan anggaran bukan menjadi satu kendala. Prinsip yang digunakan adalah skala prioritas.

Sarana pendukung berupa fasilitas fisik di bawah tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yaitu Bapak Purwanto. Beliau bertugas membuat perencanaan program sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan, melakukan pengawasan penggunaan sarana prasarana, dan melakukan pelaporan kepada kepala sekolah jika ada fasilitas yang rusak atau memerlukan perbaikan. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA N 1 Kemangkon tidak bekerja sendiri. Dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas, Beliau dibantu oleh beberapa pihak seperti tim pengadaan barang, petugas inventaris barang dan tentunya selalu berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah lain seperti humas, kesiswaan dan kurikulum. Berikut hasil wawancara peneliti dengan waka sarana prasarana SMA N 1 Kemangkon¹⁴²:

“Kepala sekolah meminta bantuan saya dalam hal sarana dan prasarana. Namun, saya tidak bekerja sendiri. Kegiatan pembelian barang dengan jumlah besar, ada tim pengadaan barang yang dibentuk untuk membantu saya berbelanja. Inventarisir barang dilakukan oleh petugas dari tata usaha. Tentunya kerja sama ini memudahkan saya dalam bekerja. Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah telah banyak melakukan perbaikan dan pengadaan sarana pendukung yang selama ini belum ada di SMA N 1 Kemangkon. Beliau melibatkan saya dalam pelaksanaannya. Tentunya ini menjadi tanggung jawab yang harus saya kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan saya.”

Beberapa tahun terakhir, SMA N 1 Kemangkon banyak melengkapi sarana-sarana pembelajaran baik yang ada di kelas maupun di luar kelas, antara lain:

- a. Lapangan basket yang disain dengan warna ceria sehingga nyaman untuk peserta didik.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto Waka Sarana dan Prasarana SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis 1 Oktober 2020.

- b. Pembenahan perpustakaan baik dari sisi sarana maupun buku-buku perpustakaan.
- c. Pemasangan wifi yang bisa menjangkau semua sudut sekolah.
- d. Pembuatan taman agar tercipta lingkungan yang nyaman.
- e. Penambahan sarana komputer untuk pembelajaran.
- f. Penambahan sarana LCD untuk pembelajaran.
- g. Pemasangan AC pada ruang-ruang pembelajaran agar peserta didik nyaman belajar.
- h. Disain kelas yang nyaman dan ramah anak.

Saat melakukan kunjungan ke SMA N 1 Kemangkon, peneliti tertarik dengan suasana ruang kelas yang dibuat nyaman dan warna-warni. Peneliti mencoba bertanya kepada kepala sekolah mengapa ini dilakukan. Beliau menyampaikan alasannya sebagai berikut¹⁴³:

“Kami memberi kebebasan kepada para siswa untuk mendisain kelas senyaman dan seindah mungkin seperti yang mereka inginkan. Disain kelas dilakukan di awal tahun pelajaran. Setiap kelas bebas berekspresi. Tujuannya adalah supaya ruang belajar mereka tidak kaku, nyaman dan serasa mereka sedang berada di tempat yang menyenangkan. Yang terpenting rambu-rambu yang kami buat adalah tidak mengandung unsur SARA, sopan, beretika dan mendidik. Biaya disain kelas ditanggung oleh para siswa sendiri dengan cara iuran. Tujuannya adalah supaya setiap anak bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat karena mereka menggunakan biaya sendiri. Wali kelas berperan memberikan arahan dan bimbingan sehingga tidak sampai melenceng dari kaidah pendidikan.”

Pernyataan kepala sekolah sejalan seperti yang disampaikan oleh peserta didik. Saat peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan menanyakan mengenai kelas mereka yang didisain unik, mereka menyampaikan bahwa kelas yang didisain dengan unik membuat mereka kerasan berada di dalam kelas. Mereka tidak merasa sedang belajar di

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Widi Purnama, Kepala SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

kelas tetapi seolah berada di tempat yang nyaman. Seorang peserta didik menyampaikan sebagai berikut¹⁴⁴:

“Saya senang dan merasa nyaman saat belajar di kelas. Karena kelas tidak kaku. Jika dulu kelas hanya berupa ruangan yang isinya hanya papan tulis dan tempelan beberapa administrasi kelas, sekarang sudah tidak lagi. Pertamanya warna ruang kelas dibuat berbeda-beda. Pengecatan ruang kelas yang tidak hanya satu warna sudah memberi kesan unik dan menarik. Seolah sedang berada di rumah. Kemudian selain warna yang berbeda, kelas juga didisain sesuai dengan kreatifitas dan keinginan kita. Saya jadi merasa lebih semangat belajar.”

Program besar berikutnya dari kepala sekolah guna menunjang mutu pendidikan di SMA N 1 Kemangkon adalah pembenahan perpustakaan. Perpustakaan menjadi tempat penting bagi sekolah. Perpustakaan adalah jantungnya sekolah. Untuk itu perpustakaan harus menjadi tempat yang wajib disukai dan menarik bagi seluruh warga sekolah. Pembenahan yang dilakukan adalah merubah disain perpustakaan, menambah dan memperbanyak koleksi buku bacaan non pelajaran, melengkapi sarana perpustakaan dari sisi mebeler, meningkatkan pelayanan perpustakaan dan lain sebagainya. Tujuannya adalah supaya kegiatan literasi seluruh warga sekolah meningkat.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola perpustakaan SMA N 1 Kemangkon dan didapat hasil wawancara sebagai berikut¹⁴⁵:

“Perpustakaan telah banyak mengalami perkembangan. Tahun kemarin, kami juara 3 dalam lomba perpustakaan antar SMA/SMK yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga. Tentu ini menjadi kebanggaan dan menambah motivasi kami untuk meningkatkan pelayanan dan perbaikan sarana pendukung perpustakaan. Fasilitas yang ada semakin lengkap, koleksi buku semakin banyak, tidak hanya buku pelajaran tetapi juga buku-buku non pelajaran yang menarik warga sekolah. Kunjungan warga sekolah ke perpustakaan semakin

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nely, pengelola perpustakaan SMA N 1 Kemangkon, hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020.

meningkat. Sekarang perpustakaan menjadi ruang yang nyaman karena sudah ber-AC.”

Sarana prasarana yang dilengkapi sekolah tidak hanya terkait proses pembelajaran tatap muka. Kondisi pandemi Covid 19 saat ini menuntut sekolah dapat melakukan terobosan-terobosan baru dan inovatif untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran daring. Guna menunjang ini semua, SMA N 1 Kemangkon membeli perangkat aplikasi pembelajaran *e-learning* berbasis PHP. Aplikasi ini dapat diakses pada laman sman1kemangkon.sch.id/elearning. Langkah ini diambil oleh kepala sekolah untuk memudahkan guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajarannya.

E-learning menjadi terobosan baru agar semua bapak ibu guru mempunyai media yang sama dalam melakukan pembelajaran daring. Keunggulan dari *e-learning* ini adalah sudah terintegrasi dengan presensi, modul, ringkasan materi dan tanya jawab, video pembelajaran, ruang belajar (*chat*), tugas, dan penilaian/test. Selain itu agenda mengajar guru terekam dengan jelas dan dapat dicetak sehingga guru tidak perlu lagi menuliskan dalam buku secara manual. Bagi kepala sekolah, penggunaan *e-learning* ini memudahkan pemantauan dan supervisi karena kepala sekolah mempunyai akses untuk melihat ruang pembelajaran tiap guru guru mata pelajaran.

Aktivitas guru yang terekam dengan baik pada aplikasi *e-learning* berbasis PHP ini, memberi kesempatan guru untuk lebih disiplin dan kreatif. Selaian sumber materi sudah ada yang tersedia dari aplikasi tersebut, guru juga diberi kesempatan untuk membuat dan mengupload materi hasil kreativitas sendiri.

Banyak hal yang sudah dilakukan SMA N 1 Kemangkon terkait dengan sarana prasarana. Tentunya semua tak lepas dari upaya mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semua warga sekolah mempunyai hak memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia. Namun disatu sisi mereka juga mempunyai kewajiban untuk memelihara supaya tidak cepat

rusak dan bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulius M yang menyampaikan bahwa semua warga sekolah baik guru, tata usaha, masyarakat, diharapkan terlibat dalam pengelolaan, pemeliharaan, pengadaan, dan pembiayaan sarana prasarana sekolah¹⁴⁶.

¹⁴⁶ Yulius M., “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada SMK Negeri 1 Singkawang”, *Khazanah Pendidikan* 13, no. 2 (2020).

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon, dapat diambil simpulan bahwa:

1. Tujuan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon adalah pencapaian visi dan misi secara sistematis, sehingga berkembang budaya mutu dengan baik dalam upaya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
2. Prinsip sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon ada tiga yaitu berkelanjutan, terencana dan sistematis, terbuka.
3. Sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon, berjalan dalam tahapan sebagai berikut:
 - a. Tahap Pemetaan mutu

Tahap pemetaan mutu di SMA N 1 Kemangkon diawali dengan pengisian Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Pengisian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan oleh semua warga sekolah antara lain peserta didik, guru, tenaga kependidikan, komite, dan kepala sekolah. Pengisian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan secara *online* dengan instrumen yang telah disiapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidik (LPMP) Provinsi Jawa Tengah.

- b. Tahap Perencanaan Mutu

Tahap kedua setelah pemetaan mutu adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan mutu yang dibuat SMA N 1 Kemangkon didasarkan hasil rekomendasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dari LPMP. Perencanaan dilakukan oleh Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMA N 1 Kemangkon. Tim ini dibentuk dengan SK Kepala Sekolah.

c. Tahap Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Pelaksanaan pemenuhan mutu fokus pada Standar Nasional Pendidikan yang masih memiliki catatan untuk perbaikan. Berdasarkan rekomendasi dari LPMP, fokus pelaksanaan pemenuhan mutu di SMA N 1 Kemangkon pada standar isi, standar penilaian, standar pendidik tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, dan standar pengelolaan. Pelaksanaan pemenuhan mutu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah baik dari sisi biaya, waktu maupun sumber daya manusianya. Pelaksanaan pemenuhan mutu di SMA N 1 Kemangkon bersifat fleksibel dan tidak memberatkan sekolah.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau jalannya kegiatan peningkatan mutu sekolah yang dilakukan oleh Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan peningkatan mutu. Kegiatan monitoring dan evaluasi di SMA N 1 Kemangkon telah berjalan dengan baik. Pengawas sebagai tim monitoring telah memberikan beberapa catatan-catatan untuk perbaikan kedepannya.

e. Tahap Penetapan Standar Mutu Baru

Tahap penetapan standar mutu baru dilakukan sebagai upaya pemenuhan mutu berikutnya. Proses penetapan standar baru di SMA N 1 Kemangkon melibatkan semua warga sekolah. Sebagai acuan adalah delapan standar nasional pendidikan.

4. Faktor pendukung keberhasilan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkon dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Kepemimpinan

Pemimpin pada lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SMA Negeri 1 Kemangkon sangat besar.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam keterlaksanaan program di sekolah. Sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Kemangkong telah dikelola dengan baik. Guru dan tenaga kependidikan telah mendapat tugas sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya.

c. Sarana Pendukung

SMA N 1 Kemangkong terus melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan. SMA N 1 Kemangkong memenuhi berbagai fasilitas pendukung secara efektif dan efisien dengan prinsip skala prioritas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Kemangkong, peneliti mencatat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Pendidikan

Sistem penjaminan mutu internal yang terlaksana dengan baik pada suatu sekolah akan memberikan kontribusi yang positif bagi Kementerian Pendidikan. Dukungan Kementerian Pendidikan guna meningkatkan mutu sekolah sangat diharapkan. Sekolah bermutu akan melahirkan generasi yang bermutu. Generasi bermutu akan mampu berdiri secara mandiri dalam menjalani kehidupan, kemandirian generasi bermutu di Indonesia mengurangi beban pemerintah. Dengan demikian pemerintah harus terus mengupayakan semua sekolah di Indonesia supaya menjadi sekolah bermutu. Dukungan dapat diberikan melalui penyediaan bantuan dana, sarana prasarana, pelatihan, dan lain sebagainya. Kebijakan peningkatan mutu pada semua sekolah di Indonesia harus terus dilakukan oleh pemerintah.

2. Bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)

Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) adalah lembaga yang diberi kewenangan penuh untuk melaksanakan program penjaminan mutu di sekolah. Sebagai lembaga yang diberi kewenangan, LPMP secara

bertahap dan terencana terus memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu di sekolah. Lembaga ini harus dapat berkolaborasi dengan baik dengan pihak sekolah dalam memberikan data evaluasi, pengawasan, bimbingan dan pengarahan terkait peningkatan mutu sekolah.

3. Bagi Kepala Sekolah

Merupakan kebanggaan tersendiri jika sekolah yang dipimpin memiliki mutu yang baik dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Untuk itu kepala sekolah harus terus semangat dalam menjaga dan meningkatkan mutu sekolah. Lulusan yang bermutu akan menjadi kebanggaan sekolah. Kepala sekolah sebagai *top manager* hendaknya mampu menciptakan budaya mutu yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Adanya contoh dari kepala sekolah menjadi pembelajaran yang baik bagi warga sekolah. Kepala sekolah hendaknya tidak hanya menyampaikan dalam bentuk lisan tetapi juga tindakan nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini akan menjadi cerminan warga sekolah dalam meningkatkan mutu.

4. Bagi Guru

Guru sebagai agen pembaharu dan garda terdepan dalam melahirkan generasi berprestasi dan bermutu, hendaknya terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri sehingga tidak tertinggal dengan perkembangan zaman yang terjadi. Guru wajib membekali diri dengan keterampilan abad 21 sehingga dapat melahirkan generasi bermutu. Guru hendaknya melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan diri dan kegiatan pengembangan keprofesian untuk meningkatkan kemampuannya. Guru wajib mendukung dan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

5. Bagi Peserta Didik

Peningkatan mutu sekolah dilakukan dalam upaya menghasilkan generasi berkualitas dan bermutu. Sasaran utamanya adalah peserta didik.

Dengan demikian, peserta didik hendaknya taat dan patuh dengan peraturan-peraturan yang dibuat sekolah dalam rangka mendidik dan mengajarkan kebaikan bagi mereka. Peserta didik berkewajiban memelihara fasilitas dan menjaga nama baik sekolah. Hal ini dilakukan tidak hanya ketika masih aktif belajar di sekolah namun juga setelah lulus. Keberhasilan sekolah guna melahirkan lulusan yang bermutu akan nihil tanpa dukungan, semangat dan usaha dari peserta didik. Dengan demikian peserta didik hendaknya selalu semangat belajar dan berubah ke arah yang lebih baik.

6. Tenaga Kependidikan

Mutu sekolah tidak lepas dari peran serta tenaga kependidikan di dalamnya. Tenaga kependidikan di sekolah termasuk staff tata usaha, petugas kebersihan, dan petugas keamanan. Sebagai tim yang membantu kelancaran kegiatan sekolah, tenaga kependidikan wajib berperan serta dan mendukung penuh kegiatan penjaminan mutu sekolah yaitu dengan berpartisipasi aktif pada kegiatan sekolah, dan melaksanakan program yang telah disusun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika. “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 3, no. 2 (2018): 473–480.
- Afiola, Nadya. “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah”. Web. INA-Rxiv. 10 Dec. 2019 (Diakses 26 September 2020).
- Agus Setyo Santoso. “Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 26 Surabaya” Desertasi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Ahmad Fauzi. “Analisis Biaya Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan”. *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1, no. 1 (2020): 51–62.
- Aprila Rachmat Riady. “Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal SMP Yayasan Budi Bakti”. Desertasi. Jakarta: Universitas Komputer Indonesia, 2020.
- Arianto, A. A. “Kepemimpinan Pendidikan Mutu”. Artikel Online (Diakses 20 Oktober 2020).
- Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok. “Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 8, no. 2 (2020).
- Bambang Sunggono. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1997.
- Bancin, Aswin. “Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 9, no. 1 (2017): 5
- Basuki J Purnama. “Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. 12, no.2 (2016).
- Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2017. E-Book (diakses 3 Agustus 2020).

- Darmaji, Achmad Supriyanto, Agus Timan. “Sistem penjaminan mutu internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan”. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 3, no. 3 (2019): 130-136.
- Dian Ayuningtyas. “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. (2017): 1–29.
- Djaali, Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2007, E-Book (diakses 8 Agustus 2020).
- Fahmi Rozi dan Idi Warsah. “Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Lebong, Bengkulu: Indonesia”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam AlIdarah*.5, no. 2 (2020): 59–66.
- Gustini, Neng & Maully Yolanda. “Implementasi Sistem penjaminan mutu internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar”. *Jurnal Islamic Education Management*. 4, no. 2 (2019): 229-224.
- Habibah, C. L. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktek Kewirausahaan Kaligrafi (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum)”. Desertasi. Lampung: IAIN Metro, 2020.
- Hardianto. “Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam”. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. 5, no. 2 (tt): 170.
- Heppy Puspitasari. “Standar Proses Pembelajaran sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah”. *Jurnal Muslim Heritage*. 2, no. 2 (2018): 339-368.
- <https://www.kompasiana.com/yasintus/58c36514957e61c30a5d3e5f/menelusuri-penyebab-kesenjangan-antara-nilai-ujian-sekolah-dan-ujian-nasional-di-ntt> (diakses 9 September 2020).
- <https://nasional.tempo.co/read/840126/kementerian-pendidikan-hanya-70-persen-sekolah-penuhi-standar/full&view=ok>, (diakses 10 September 2020).
- Ihwan M, & Rofiq M. “Sistem penjaminan mutu internal Pendidikan Dasar: Studi Kasus Di SDN 1 Brotonegaran”. Desertasi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Ika Rahmania. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 21 Malang”. Desertasi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

- Jamaluddin, J., & Sopiah, S. “Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan”. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*. 2, no. 2 (tt): 99.
- Jonner Simarmata. “Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di SMA Negeri 3 Kota Jambi”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 15, no. 4 (2017): 54-62.
- Kapita, Syarifuddin N. “Aplikasi Jaringan Syaraf Tiruan Kohonen Self Organizing Map (K-SOM) pada Data Mutu Sekolah”. *JIKO: Jurnal Informatika Dan Komputer*. 3, no. 1, (2020): 56-61.
- Kartika Dewi, Yuli. “Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Business Management*. X, no. 1 (2014): 42.
- Kemendikbud. *Panduan Pemetaan Mutu Pendidikan*. (2013): 9.
- Kemenristekdikti. *Pedoman Sistem penjaminan mutu internal Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi-Pendidikan Profesi-Pendidikan Jarak Jauh*. 30-31.
- Khakiki Amaliyah. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. 6, no. 2 (2018).
- Kusnandi. “Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan”. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*. 1, no 2 (2017).
- Mirzon Daheri dan Idi Warsah. “Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah dengan Keluarga”. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*. 13, no. 2 (2019): 1–20.
- Moerdiyanto. “Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota”. *Jurnal Informasi*. 35, no. 2 (2009): 45.
- Muh Ferils. “Implementasi Sistem penjaminan mutu internal Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju”. *Competitiveness: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 9, no. 1 (2020): 18-33.
- Muh Fitrah. “Urgensi Sistem penjaminan mutu internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi”. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 4, no. 1 (2018): 76-86.
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ketiga, 2017: 2.

- Nawawi, Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1992: 209.
- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, dan Sagiman. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. 2, no. 2 (2020): 224-243.
- Nur Rohman. “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus di SDUT Bumi Kartini Jepara”. *Jurnal Tarbawi*. 14, no. 2 (2017): 205.
- Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Ketiga. 2009: 191.
- Nyoman Sridana, dkk. “Sistem penjaminan mutu internal di Satuan pendidikan Menengah”. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 1, no. 1 (2018): 2655-5263.
- Opan Arifudin. “Implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi”. *Jurnal Al Amar*. 1, no. 3, (2020): 1-11.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 2 Ayat 1, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*
- Permendikbud No. 37 tahun 2012 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 2, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 tentang *Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah*.

- Peter Eshun, Dandy George Dampson, Yayra Dzakadzie. "Evaluation of Effectiveness of Internal Quality Assurance System in Public Universities in Ghana". *Education Quarterly Reviews*. 3, no. 2 (2020).
- Phumphakhawat Phumphongkhochasorn. "Quality Assurance and The Improvement of Thai Education System with World Class Standard". *Asia Pacific Journal of Religions and Cultures*. 4, no. 1 (2020).
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010: 79.
- Puspitasari H, "Standar Proses Pembelajaran sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah". *Muslim Heritage*. 2, no. 2 (tt).
- Rahmad Rafid. "Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial". *E-Jurnal Mitra Pendidikan*. 2, no. 7 (2018): 711–718.
- Ridwan Abdullah Sani, dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015: 3.
- Ridwan A. Sani, dkk. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* Tangerang: Tira Smart. 2018: 1.
- Rina Priarni. "Aplikasi Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. 1, no. 2 (2017): 185–202.
- Rochiati Wiriadmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009: 117.
- Ruswandi Hermawan. "Pengembangan Sumber Daya Sekolah". (diakses 20 Oktober 2020).
- Sri Rahayu, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan". <https://osf.io/preprints/inarxiv/76wb8/>. (diakses 20 Oktober 2020).
- Sudirman Wilian, Dadi Setiadi, and Nyoman Sridana. "Analysis of the Implementation of Internal Quality Assurance System in Private Islamic High Schools in Mataram-Lombok". 4th Asian Education Symposium AES 2019: Atlantis Press. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2018): 2.

- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*. Bandung: Alfabeta. 2015: 214.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto. 1995: 58.
- Suratno. “Manajemen Sistem penjaminan mutu internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan”. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*. 1, no. 2 (2018): 218.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wara Hapsari, Ria Triastuti, dan Yusia Sri Prajoko. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa Di SMA Negeri 1 Suruh”. *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2015*. Surakarta: Sebelas Maret University. (2015).
- Wastanto dan Taryanto. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar”. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. (2019): 61-70.
- Website SMA N 1 Kemangkon.
- Yulius M. “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada SMK Negeri 1 Singkawang”. *Khazanah Pendidikan*. 13, no. 2 (2020).